

**PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA PETANI PADI TERHADAP
POLA KONSUMSI IKAN DI DESA SUMBERMUJUR KECAMATAN
CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

NUR HANIFAH ALDILA

NIM. 115080400111088



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA PETANI PADI TERHADAP
POLA KONSUMSI IKAN DI DESA SUMBERMUJUR KECAMATAN
CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

NUR HANIFAH ALDILA

NIM. 115080400111088



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA PETANI PADI TERHADAP
POLA KONSUMSI IKAN DI DESA SUMBERMUJUR KECAMATAN
CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG JAWA TIMUR**

Oleh :

NUR HANIFAH ALDILA
NIM. 115080400111088

Telah dipertahankan didepan dosen penguji
Pada tanggal 16 Oktober 2015
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No : _____
Tanggal : _____

Menyetujui,

Dosen Penguji 1

Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP
NIP. 19660604 199002 2 002
Tanggal :

Dosen Penguji 2

Zainal Abidin, S.Pi, MP, MBA
NIP. 19770221 200212 1 008
Tanggal :

Dosen Pembimbing 1

Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP
NIP.19640228 198903 2 003
Tanggal :

Dosen Pembimbing 2

Riski Agung Lestariandi, S.Pi, MBA, MP
NIP. 19800807 200604 1 002
Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP.
NIP.19610417 199003 1 001
Tanggal :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 16 Oktober 2015

Mahasiswa

Nur Hanifah Aldila



RINGKASAN

NUR HANIFAH ALDILA. Skripsi tentang Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Petani Padi Terhadap Pola Konsumsi Ikan Di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Jawa Timur. **Dr. Ir. PUDJI PURWANTI, MP** dan **RISKI AGUNG LESTARIANDI, S.Pi, MBA, MP.**

Ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam jenis dan bentuk. Tak hanya dalam bentuk ikan segar, akan tetapi sekarang ini sudah banyak produk olahan ikan yang telah dijual di pasaran. Ikan merupakan salah satu makanan *perishable food* atau mudah membusuk, sehingga masyarakat memanfaatkan ikan untuk dijadikan produk olahan daripada terbuang percuma. Teknologi yang semakin canggih sekarang ini telah banyak membantu masyarakat dalam memproduksi produk olahan ikan, seperti bakso ikan, nugget ikan, fillet ikan dan berbagai macam olahan ikan lainnya. Minat konsumen dalam mengkonsumsi produk olahan ikan saat ini masih kurang diminati jika dibandingkan dengan produk olahan yang berbahan olahan ayam.

Desa Sumbermujur merupakan salah satu desa dengan populasi masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi. Tanah yang subur menyebabkan mayoritas masyarakat Desa Sumbermujur memilih untuk memiliki lahan tani untuk dijadikan sawah. Lokasi yang agak jauh dari laut tidak menghalangi minat masyarakat untuk lebih banyak mengkonsumsi ikan untuk menu sehari hari.

Berangkat dari uraian di atas, kami merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pola konsumsi ikan dengan judul "**Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Petani Padi Terhadap Pola Konsumsi Ikan di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur**".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik rumah tangga petani padi, menganalisis pola konsumsi ikan rumah tangga petani padi dan mengetahui faktor yang lebih dominan terhadap pola konsumsi ikan di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur pada bulan Mei - Juni 2015. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga rumah tangga petani padi yang terdiri dari kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga di Desa Sumbermujur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang diperoleh dari data primer yang berasal dari data wawancara, observasi dan kuesioner serta berupa data sekunder. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga petani padi yang ada di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dan didapatkan 44 sampel.

Masyarakat di Desa Sumbermujur mayoritas bermata pencaharian utama sebagai petani padi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani padi sebesar 3.776 jiwa. Tingkat konsumsi ikan di Desa Sumbermujur adalah sebesar 16,58 kg/ kapita/ tahun yang menunjukkan bahwa konsumsi ikan di Desa sumbermujur masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Lumajang yaitu sebesar 20 kg/ kapita/ tahun dan belum memenuhi target nasional yaitu sebesar 36 kg/ kapita/ tahun.

Karakteristik rumah tangga petani padi yang diambil dalam penelitian ini ada 3 yaitu, pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Pendidikan rata-rata yang ditempuh oleh masyarakat petani padi Desa Sumbermujur sebagian

besar hanyalah tamat Sekolah dasar yaitu sebanyak 19 keluarga atau sebesar 43,18%. Tingkat pendapatan terbanyak masyarakat petani padi yaitu kurang dari Rp 2.000.000,00 dengan jumlah responden sebanyak 26 keluarga atau 59,10%. Jumlah keluarga dengan jumlah anggota keluarga 4 orang adalah sebanyak 13 keluarga atau sebesar 29%.

Nilai R^2 yang didapatkan sebesar 0,639 atau sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sisanya sebesar 36% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Pada hasil uji F sebesar 22,465 dan signifikan pada $\alpha = 0,01$ sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel independen (pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga) berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap variabel dependen (tingkat konsumsi ikan).

Hasil analisis regresi linier berganda mendapatkan persamaan $Y = 59,295 + 0,728 \text{ pddk} + 1,571\text{E-}9 \text{ pdpt} - 12,576 \text{ JAK} + \epsilon$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa untuk koefisien regresi tingkat pendidikan (pddk) responden sebesar 0,728 dan tingkat signifikansi sebesar 0,092 yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap tingkat konsumsi ikan.

Hasil koefisien regresi pendapatan (pdpt) yang didapatkan yaitu sebesar 1,571E-9 dan menunjukkan variabel pendapatan tidak berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi ikan dengan signifikansi sebesar 0,962. Hal ini disebabkan, perbedaan pendapatan antara rumah tangga petani padi tidak mempengaruhi besar kecilnya konsumsi ikan di Desa Sumbermujur. Rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur mengkonsumsi ikan berdasarkan selera, ikan yang dikonsumsi adalah ikan pindang dan ikan teri.

Hasil koefisien regresi jumlah anggota keluarga (jak) yang didapatkan yaitu sebesar -12,576 yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu satuan maka tingkat konsumsi ikan akan berkurang sebesar 12,576 satuan. Nilai negatif dalam koefisien regresi tersebut menandakan apabila jumlah anggota keluarga meningkat maka akan menurunkan tingkat konsumsi ikan.

Variabel pendidikan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat konsumsi ikan rumah tangga petani padi. Sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Jawa Timur.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah AWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Petani Padi Terhadap Pola Konsumsi Ikan di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Jawa Timur"**. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi ikan dan tingkat konsumsi ikan yang ada Di Desa Sumbermujur. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Dalam proses penyelesaian laporan ini banyak pihak yang telah ikut membantu, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT sang pemilik pengetahuan, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan kekuatan kepada penulis dalam menghadapi segala kesulitan selama skripsi berlangsung dan selama proses pengerjaan laporan ini.
2. Orang tua dan keluarga yang telah mendoakan dan memberi dukungan dalam mengerjakan laporan ini.
3. Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan petunjuk, informasi serta waktu untuk membimbing sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Riski Agung Lestariandi, S.Pi, MBA, MP selaku dosen pembimbing dua yang telah membantu, memberikan petunjuk serta meluangkan waktu untuk membimbing sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Dr.Ir. Harsuko Riniwati, Mp selaku dosen penguji pertama yang telah bersedia memberikan petunjuk setelah ujian sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Zainal Abidin, S.Pi, MP, MBA selaku dosen penguji dua yang telah memberikan masukan terhadap isi laporan sehingga dapat terselesaikan.
7. Bapak Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu mengerjakan laporan.
8. Cindianata Y.P, Marisa Y.C, Ajeng A.P, Claudino D.S, Abdul L selaku tim sukses yang telah membantu saya dalam pengerjaan laporan dan bersedia direpotkan setiap hari. See you on top, guys !!
9. Fathur A.A, Ummi A, Wahyu R.R, Dwi C.R.Y, Wimbo selaku teman sahabat 4 tahun kuliah di Malang semoga tetap terjaga tali silaturahmi.
10. Teman-teman Agrobisnis Perikanan 2011 dan semua pihak yang telah banyak membantu dan selalu memberi semangat kepada saya.
11. Masyarakat Desa Sumbermujur yang telah memberikan ijin dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak lepas dari kesalahan maupun kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan semua orang yang membutuhkan.

Walaikumsalam Wr. Wb

Malang, Oktober 2015

Penulis

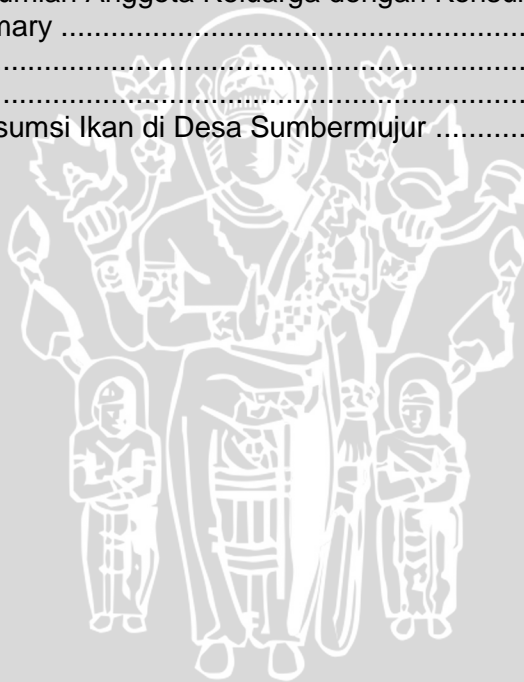
DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsumsi Rumah Tangga	7
2.2 Teori Konsumsi	7
2.2.1 Teori Konsumsi Keynes	8
2.2.2 Teori Konsumsi Friedman	9
2.3 Karakteristik Rumah Tangga	10
2.3.1 Pendidikan	10
2.3.2 Pendapatan	11
2.3.3 Jumlah Anggota Keluarga	11
2.4 Pola Konsumsi	12
2.5 Perilaku Konsumen	13
2.6 Manfaat Ikan	16
2.7 Penelitian Terdahulu	17
2.8 Kerangka Penelitian	21
3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Objek Penelitian	23
3.3 Jenis Penelitian	23
3.4 Populasi dan Sampel	24
3.4.1 Populasi	24
3.4.2 Sampel	24

3.5 Teknik Pengambilan Sampel	25
3.6 Jenis dan Sumber Data	26
3.6.1 Data Primer	26
a. Wawancara	27
b. Observasi	27
c. Kuesioner	28
3.6.2 Data Sekunder	28
3.7 Metode Analisis Data	29
3.7.1 Analisis Konsumsi Per Kapita	30
3.7.2 Analisis Deskriptif Kualitatif	31
3.7.3 Analisis Deskriptif Kuantitatif	31
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Keadaan Geografi dan Topografi	38
4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	39
4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	40
4.5 Potensi Perikanan di Kabupaten Lumajang	41
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik petani padi	46
5.1.1 Karakteristik Petani Padi di Desa Sumbermujur Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
5.1.2 Karakteristik Petani Padi di Desa Sumbermujur Berdasarkan Pendapatan	48
5.1.3 Karakteristik Petani Padi di Desa Sumbermujur Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	49
5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi	51
5.3.1 <i>Godness of Fit</i>	51
5.3.2 Uji Hipotesis	51
a. Uji F (<i>Over All Test</i>)	51
b. Uji t (<i>Student Test</i>)	52
5.3 Pola Konsumsi Ikan	55
5.4 Impilkasi Hasil Penelitian	56
6. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. Macam-macam variabel yang digunakan	20
Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Usia	39
Tabel 4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian	41
Tabel 6. Potensi Lahan di Kabupaten Lumajang	43
Tabel 7. Lokasi Kegiatan Budidaya Perikanan	44
Tabel 8. Produksi Budidaya Perikanan Kabupaten Lumajang Tahun 2008 - 2012	45
Tabel 9. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 10. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Konsumsi Ikan	47
Tabel 11. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendapatan	48
Tabel 12. Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi Ikan	49
Tabel 13. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga..	50
Tabel 14. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Konsumsi Ikan	50
Tabel 15. Model Summary	51
Tabel 16. Anova	52
Tabel 17. Coefficients	53
Tabel 18. Tingkat Konsumsi Ikan di Desa Sumbermujur	55



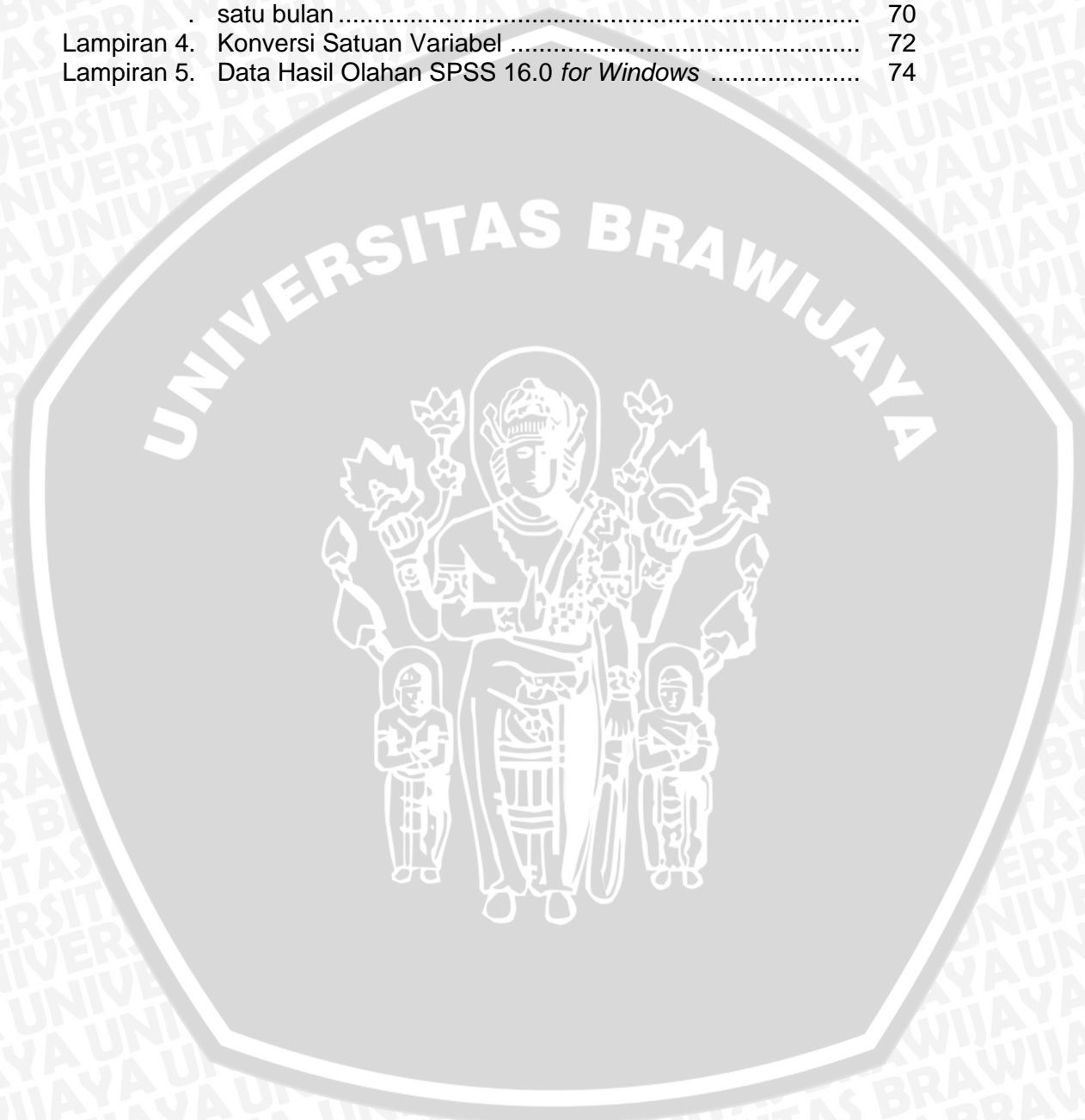
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Perilaku Pengambilan Keputusan	14
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Peta Lokasi Penelitian	67
Lampiran 2.	Distribusi responden Berdasarkan Pendapatan	68
Lampiran 3.	Data Konsumsi Ikan Rumah Tangga Petani Padi dalam satu bulan	70
Lampiran 4.	Konversi Satuan Variabel	72
Lampiran 5.	Data Hasil Olahan SPSS 16.0 <i>for Windows</i>	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan yang kita konsumsi sehari-hari sangat berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia. Makanan yang sehat dan bergizi akan menghasilkan tubuh yang sehat serta memiliki kualitas sumberdaya manusia yang baik. Pola makan sehat juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Pola makan yang salah dapat mengakibatkan menurunnya kondisi fisik tubuh sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Manusia memiliki beberapa kebutuhan hidup mendasar yang salah satunya adalah makanan. Ada beragam jenis makanan yang dikonsumsi dengan berbagai macam cara pengolahannya. Untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan produktif diperlukan berbagai jenis makanan, karena tidak ada satu jenis makanan yang mengandung semua unsur zat gizi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, makanan yang bergizi menjamin terpenuhinya kecukupan sumber zat tenaga, zat pembangun dan zat pengangkut, terutama makanan yang beranekaragam. Didalam masyarakat, pola konsumsi makanan disebut sebagai kebiasaan makan yang ada pada masyarakat dimana seseorang akan hidup (Harahap, 2012).

Manusia membutuhkan energi yang cukup untuk mendukung aktivitas yang dilakukan setiap harinya. Aktivitas yang dilakukan akan terganggu apabila tidak memiliki energi yang cukup, sehingga akan mengakibatkan tubuh menjadi sakit apabila tetap dipaksakan. Energi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat diperoleh dari makanan yang dikonsumsi. Makanan yang memiliki nilai gizi seperti protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan air yang tinggi serta mengandung cukup kalori akan memberikan energi yang maksimal (Dzulqaidah, 2012).

Menurut Adwyah (2008), dalam Rahmawati (2012), Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil perikanan, karena sebagian besar terdiri atas perairan. Ikan merupakan salah satu komoditi hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini. Kandungan gizi lengkap yang terdapat dalam ikan seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral juga mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi ikan. Ikan juga merupakan makanan hewani yang mudah dicerna karena memiliki nilai biologis mencapai 90% dan hanya memiliki sedikit jaring pengikat. Selain itu, ikan juga merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh. Jika ditinjau dari jumlah harga, ikan merupakan sumber protein yang harganya lebih terjangkau daripada sumber protein lainnya. Kandungan kimia, ukuran, dan nilai gizinya tergantung pada jenis, umur kelamin, tingkat kematangan, dan kondisi tempat hidupnya. Selain itu, ikan juga dapat digunakan sebagai bahan obat – obatan, pakan ternak dan lainnya.

Ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam jenis dan bentuk. Tak hanya dalam bentuk ikan segar, akan tetapi sekarang ini sudah banyak produk olahan ikan yang telah dijual di pasaran. Ikan merupakan salah satu makanan *perishable food* atau mudah membusuk, sehingga masyarakat memanfaatkan ikan untuk dijadikan produk olahan daripada terbuang percuma. Teknologi yang semakin canggih sekarang ini telah banyak membantu masyarakat dalam memproduksi produk olahan ikan, seperti bakso ikan, nugget ikan, fillet ikan dan berbagai macam olahan ikan lainnya. Minat konsumen dalam mengkonsumsi produk olahan ikan saat ini masih kurang diminati jika dibandingkan dengan produk olahan yang berbahan olahan ayam.

Menurut Rachman (2001) dalam Erwin (2015), pada umumnya pengeluaran rumah tangga dan pola konsumsi berbeda antara agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis, antar suku dan antar waktu. Salah satu indikator tingkat

kesejahteraan rumah tangga juga dapat ditinjau dari struktur pola dan pengeluaran konsumsi. Sehingga dalam hal ini, rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan tertinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan rumah tangga yang proporsi pengeluaran untuk pangannya rendah.

Dalam kehidupan, pola konsumsi seseorang sangat mempengaruhi kelancaran aktivitas yang dilakoninya setiap hari. Setiap individu memerlukan pola konsumsi yang sehat untuk menjaga kesehatan agar tidak mudah terserang penyakit. Pola konsumsi yang sehat dapat dilakukan dengan cara memilih dan mengonsumsi makanan yang tepat untuk tubuh sehingga sangat aman dan baik apabila dikonsumsi setiap hari. Pemilihan yang dilakukan untuk menyeimbangkan pola konsumsi sehat ditinjau dari gizi yang dimiliki oleh masing-masing makanan yang dikonsumsi, semakin tinggi gizi yang terkandung maka semakin sehat makanan tersebut untuk dikonsumsi.

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu penyuplai pangan terbesar di Jawa Timur. Selain itu, Kabupaten Lumajang juga dikenal dengan lumbung pangan karena pertanian yang ada merupakan satu dari tiga sektor unggulan di Kabupaten Lumajang. Sektor pertanian menyumbang sebanyak 33,60 persen pada tahun 2011, sedangkan pada tahun 2012 menyumbang PDRB Kab. Lumajang sebanyak 33,77 persen. Hal ini menandakan bahwa pertanian di Lumajang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap penyuplaian pangan di Jawa Timur. Komoditi pertanian di Lumajang meliputi padi, jagung, kentang, kubis, sawi, daun bawang, kacang panjang, cabe besar, tomat, terong, ketimun, melon, cabe warit, bawang merah, pisang kirana, alpukat, pete, dan ubi jalar. Selain itu juga memanfaatkan hasil hutan yang ada, akan tetapi padi dan palawija tetap merupakan andalan utama. Petani padi di Desa Sumbermujur dapat memanen padi sebanyak tiga kali dalam setahun berkat terawatnya sistem irigasi yang mengalir kesetiap petak sawah. Sistem irigasi yang berasal dari hutan bambu

seluas 14 hektar ini terletak di Desa Sumbermujur. Hal ini tentu menambah tingkat produksi padi di Kabupaten Lumajang. Selain itu, Kabupaten Lumajang juga memiliki potensi perikanan yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Salah satunya adalah budidaya ikan gurami yang terletak di Kecamatan Candipuro, Sumpersuko, Pasirian dan Lumajang ini merupakan komoditas yang mulai banyak dibudidayakan melalui kolam maupun keramba bambu. Namun jika ditinjau dari hasil produksinya, masih jauh berbeda dengan hasil produksi padi yaitu hanya 15-25 ton/ tahun (Dinas Kabupaten Lumajang, 2013).

Kondisi perikanan Nasional dan Daerah di Indonesia memiliki nilai perikanan yang besar, namun ironisnya angka konsumsi ikan penduduknya masih tergolong rendah. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Lumajang, per kapita masyarakat mengkonsumsi ikan sebanyak 20 kilogram. Padahal sesuai target nasional, konsumsi masyarakat per kapitanya harus mencapai 36 kilogram. Merujuk pada data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI, tahun 2014 konsumsi ikan nasional hanya mencapai 38 kg per kapita per tahun. Sedangkan di Malaysia sudah mencapai 70 kg dan Jepang 140 kg per kapita per tahun.. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang, 2015).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pada masyarakat sekarang ini. Salah satu faktornya adalah karakteristik setiap individu dalam masyarakat yang meliputi pendidikan, pendapatan, harga makanan, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar minat masyarakat petani padi terhadap konsumsi ikan, yang mana diketahui Desa Sumbermujur berlokasi ditempat yang jauh dari laut. Penelitian yang berlokasi di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik rumah tangga dalam mengkonsumsi ikan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan

masyarakat Desa Sumbermujur dapat meningkatkan pola konsumsi terhadap ikan dimana ikan mempunyai nilai gizi tinggi untuk kebutuhan tubuh manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang, identifikasi masalah yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja karakteristik rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur ?
- 2) Bagaimana pola konsumsi ikan rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur ?
- 3) Faktor apa yang dominan dalam mempengaruhi pola konsumsi ikan rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur
- 2) Menganalisis pola konsumsi ikan rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur
- 3) Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi pola konsumsi ikan rumah tangga petani padi Di Desa Sumbermujur

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- 1) Masyarakat petani padi di Desa Sumbermujur, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan agar dapat meningkatkan pola konsumsi ikan di Desa Sumbermujur.

- 2) Perguruan Tinggi, sebagai bahan informasi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.
- 3) Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan usaha perikanan di Desa Sumbermujur.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsumsi Rumah Tangga

Keluarga merupakan suatu sistem kerabat paling kecil, dimana kesatuan menggambarkan kebersamaan berdasarkan keanggotaan. Kepala keluarga dan anggota keluarga merupakan bagian dari keluarga, jika ditinjau secara tradisional kepala keluarga adalah laki-laki atau suami, sedangkan istri, anak dan saudara digolongkan sebagai anggota keluarga (Sajogyo dan Levy, 1984).

Sukirno (2007) mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir (final goods) dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Menurutnya, pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

2.2 Teori Konsumsi

Menurut Dumary (2004) dalam Siregar (2009), setiap harinya, manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut maka dilakukan pembelanjaan atas barang dan jasa oleh rumah tangga yang disebut konsumsi. Konsumsi atau pembelanjaan dapat berupa pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka. Barang produksi yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka disebut barang konsumsi. Ada beberapa teori konsumsi yang dikemukakan oleh ahli, yaitu:

2.2.1 Teori Konsumsi Keynes

Rahardja dan Manurung (2008) dalam Pujoharso (2013), menjelaskan bahwa teori konsumsi Keynes berhubungan dengan pendapatan Disposable. Pendapatan disposable yang didapatkan oleh seseorang saat ini akan sangat mempengaruhi konsumsi yang dilakukan saat ini. Semakin tinggi pendapatan disposable yang didapatkan semakin tinggi pula konsumsi yang dilakukan. Selain itu, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan dimana terdapat tingkat konsumsi yang wajib dipenuhi walaupun tidak ada pendapatan atau pendapatan sama dengan nol yang disebut dengan konsumsi otonomus.

Fungsi persamaan teori konsumsi Keynes adalah sebagai berikut :

$$C = C_0 + bY_d$$

Di mana: C = Konsumsi

C_0 = Konsumsi otonomus

b = Marginal Propensity to Consume (MPC)

Y_d = Pendapatan Disposable, $0 \leq b \leq 1$

Yang perlu diperhatikan dalam fungsi konsumsi Keynes adalah:

- 1) Merupakan variabel riil/ nyata, yaitu bahwa fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal.
- 2) Merupakan pendapatan yang terjadi, bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pendapatan yang diperkirakan terjadi di masa datang.
- 3) Merupakan pendapatan absolut, bukan pendapatan relatif atau pendapatan permanen, sebagaimana dikemukakan oleh ahli ekonomi lainnya.

Pola konsumsi keluarga juga ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti jumlah anggota keluarga, pendidikan formal kepala keluarga dan tingkat pendapatan keluarga. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan dan pola konsumsi keluarga telah banyak penelitian terdahulu yang dilakukan (Muin, 2010).

Pendapatan yang didapatkan oleh seorang kepala keluarga memang sangat berpengaruh terhadap kebutuhan konsumsi setiap anggota keluarga. Begitu pula terhadap pola konsumsi, dengan semakin meningkatnya pendapatan yang didapatkan kepala keluarga maka bisa meningkatkan pola konsumsi keluarga untuk setiap harinya. Pola konsumsi untuk makan setiap hari misalnya, apabila pendapatan yang didapatkan tinggi, sebuah keluarga dapat mengkonsumsi pangan yang memiliki nilai gizi lebih tinggi seperti ikan atau daging dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan rendah.

2.2.2 Teori Konsumsi Freidman

Menurut Dornbusch and Fisher (2004) dalam Ragandhi (2012) pendapatan masyarakat dalam teori konsumsi yang dikemukakan oleh M. Friedman dengan hipotesis pendapatan pemanen ini dapat digolongkan menjadi 2, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen dalam teori ini seperti pendapatan dari gaji atau upah dimana merupakan pendapatan yang sudah pasti diterima pada setiap periode tertentu dan sebelumnya dapat diperkirakan. Pendapatan permanen juga dapat dikatakan pendapatan yang menciptakan kekayaan karena terdapat semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Teori konsumsi ini merupakan teori dengan hipotesis pendapatan permanen yang menjelaskan tentang hubungan tingkat konsumsi seseorang dengan pendapatan. Menurut hipotesis pendapatan permanen ini, pendapatan permanen yang diterima pada waktu tersebut menentukan tingkat konsumsi

seseorang pada suatu waktu tertentu, bukan ditentukan oleh pendapatan yang sebenarnya diterima pada waktu tersebut (Muin, 2010).

Hubungan tingkat konsumsi seseorang dengan pendapatan yang diperoleh memang kerap menjadi faktor penting yang mempengaruhi pola konsumsi. Tingkat konsumsi seseorang akan sejalan dengan pendapatan yang diterima, terutama pendapatan permanen atau pendapatan tetap. Pendapatan permanen yang diperoleh merupakan pendapatan yang pasti diterima seseorang pada setiap bulannya atau pada setiap waktu tertentu guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika seseorang mempunyai pendapatan permanen yang tinggi maka, tingkat konsumsinya pun ikut meningkat.

2.3 Karakteristik Rumah Tangga

2.3.1 Pendidikan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu investasi yang penting. Pendidikan seseorang yang baik akan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik pula. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, dengan demikian pengetahuan tentang kebiasaan – kebiasaan yang berhubungan dengan perilaku makan dalam keluarga akan lebih diperhatikan terutama pada mutu gizi bahan pangan yang dikonsumsi (Erwin, 2015).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menyokong kehidupan manusia. Kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan negara sama sekali tidak dapat dipisahkan dari masalah pendidikan. Pendidikan tidak hanya didapatkan melalui sekolah saja, tetapi bisa berlangsung dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha atau cara seseorang untuk mengembangkan kemampuan serta memperoleh pengetahuan baik didalam ataupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Jadi semakin

tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan dan kemampuannya semakin luas juga, termasuk pengetahuan yang berkaitan dengan gizi (Susanto, 2006).

2.3.2 Pendapatan

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga diantaranya adalah tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengetahuan gizi, pendapatan rumah tangga, fungsi sosial makanan pokok serta tradisi makanan pokok (Mapandin, 2005).

Perbedaan pendapatan juga akan mempengaruhi konsumsi dan pola konsumsi rumah tangga. Pola konsumsi baik pangan ataupun non pangan akan semakin bervariasi apabila pendapatan semakin tinggi (Sayekti, 2008).

Menurut Sjirat (2009), tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh sebuah keluarga juga dapat mempengaruhi pola konsumsi. Alokasi pengeluaran untuk pengeluaran akan cenderung menurun apabila pendapatan rumah tangga yang diterima semakin membaik atau tinggi dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan cenderung akan meningkat.

2.3.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi pola konsumsi yang dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut. Hal ini dikarenakan kebutuhan yang harus dipenuhi semakin banyak apabila jumlah anggota keluarga juga banyak. Jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi (Mapandin, 2006).

Kebutuhan keluarga yang dikeluarkan sangat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang ada maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit anggota keluarga maka semakin sedikit kebutuhan yang dikeluarkan. Anak-anak yang belum dewasa juga perlu dibantu biaya pendidikan, kesehatan dan

biaya hidup lainnya. Hal ini akan mempengaruhi pola konsumsi suatu rumah tangga, karena apabila tanggungan keluarganya sedikit maka akan lebih memperhatikan pola konsumsinya (Erwin, 2015).

2.4 Pola Konsumsi

Menurut Sumarwan (1993) dalam Rahman *et al*, (2010), hasil proses pembentukan sikap dan perilaku konsumsi bahan makanan yang tersedia merupakan arti dari pola konsumsi. Distribusi pangan yang merupakan indikator pendapatan yang diperoleh dan presentase pengeluaran keluarga dapat menunjukkan pola konsumsi pangan dalam keluarga. Selain itu ada beberapa faktor yang juga berkontribusi dalam menentukan pola konsumsi keluarga, diantaranya ukuran keluarga, pendidikan kepala keluarga, status kerja wanita dan tingkat pendapatan keluarga.

Dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan pola konsumsi sehat yang sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia. Pola konsumsi yang sehat memerlukan adanya diverifikasi pada menu makan sehari-hari untuk mendapatkan makanan yang bermutu gizi seimbang. Ketersediaan sumber zat pembangun (protein), sumber zat tenaga (karbohidrat dan lemak) dan sumber zat pengatur (vitamin dan mineral) sangat diperlukan dalam memenuhi pola konsumsi yang sehat. Keberagaman makanan yang dikonsumsi sangat diperlukan, karena gizi yang lengkap tidak bisa didapatkan dari satu jenis makanan (Khomsan, 2004).

Dalam kehidupan, pola konsumsi seseorang sangat mempengaruhi kelancaran aktivitas yang dilakoninya setiap hari. Setiap individu memerlukan pola konsumsi yang sehat untuk menjaga kesehatan agar tidak mudah terserang penyakit. Pola konsumsi yang sehat dapat dilakukan dengan cara memilih dan mengkonsumsi makanan yang tepat untuk tubuh sehingga sangat aman dan baik apabila dikonsumsi setiap hari. Pemilihan yang dilakukan untuk menyeimbangkan

pola konsumsi sehat ditinjau dari gizi yang dimiliki oleh masing-masing makanan yang dikonsumsi, semakin tinggi gizi yang terkandung maka semakin sehat makanan tersebut untuk dikonsumsi.

2.5 Perilaku Konsumen

Notoatmodjo, (2003) menjelaskan bahwa semua kegiatan baik aktivitas fisik maupun non fisik yang dilakukan manusia dan diamati secara langsung ataupun tidak langsung oleh pihak luar dinamakan dengan perilaku.

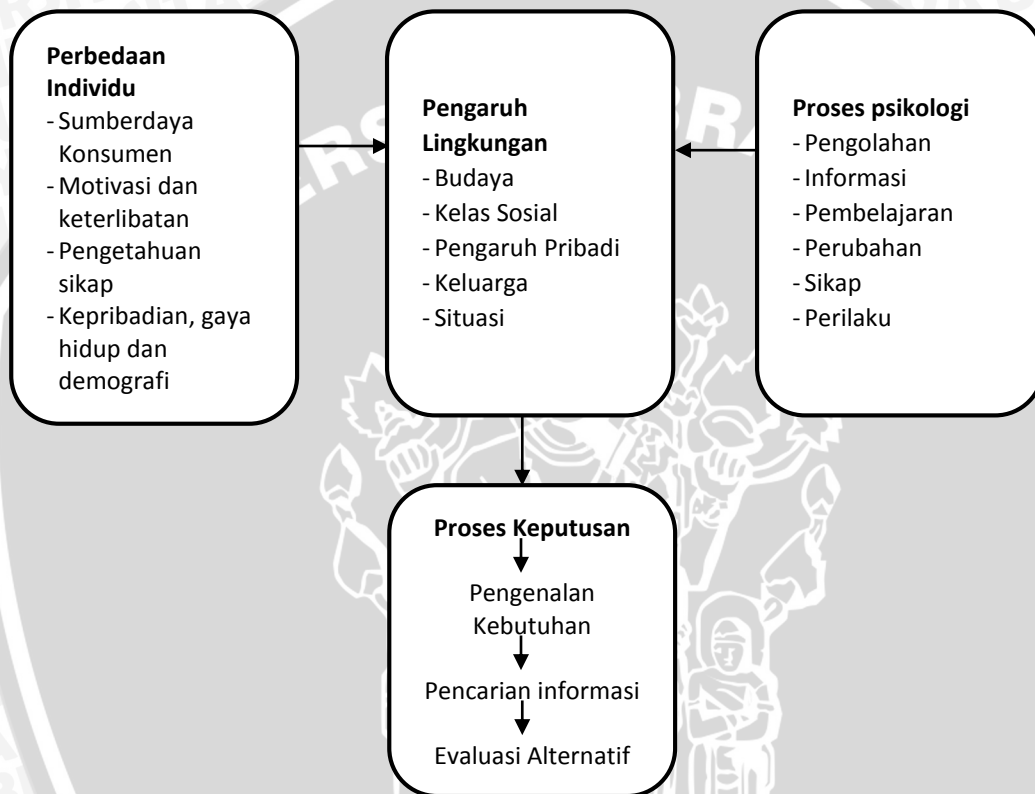
Perilaku konsumen yang ada di masyarakat merupakan kegiatan atau hubungan sosial yang dilakukan untuk memperoleh dan menggunakan barang jasa suatu cara yang dilakukan yaitu melalui proses pertukaran atau pembelian yang biasanya diawali dengan proses pengambilan yang menentukan tindakan tersebut. Hal ini biasanya dilakukan oleh konsumen perorangan, kelompok maupun organisasi (Nurchahyo, 2010).

Banyak faktor yang membedakan antara konsumen satu dengan konsumen lainnya. Perbedaan tersebut tidak hanya secara umum seperti umur dan jenis kelamin, status perkawinan dan pengaturan hidup ataupun pendidikan dan pekerjaan, tetapi juga dapat ditinjau dari kegiatan dan minat konsumen, makanan yang dikonsumsi, pendapatan yang didapatkan dan ketertarikan konsumen terhadap produk yang dibeli (Raudhah, 2008).

Kemampuan pangan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dipengaruhi oleh berbagai hal. Perilaku konsumen merupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana kebutuhan pangan seseorang tersebut dapat dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan pangannya, konsumen secara sengaja atau tidak sengaja akan melakukan pemilihan terhadap apa yang akan dikonsumsi. Pemilihan ini akan didasari oleh berbagai macam hal yang perlu dipertimbangkan. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lain selain pola

konsumsi pangan, konsumen tersebut akan mempertimbangkan pendapatannya agar tidak membeli makanan yang terlalu mahal. Begitu pula dengan selera konsumen, harga, pendidikan serta jumlah keluarga yang ditanggung oleh konsumen.

Model perilaku pengambilan keputusan dan pengaruh-pengaruh terhadapnya dapat dilihat pada gambar.1



Gambar 1. Model perilaku pengambilan keputusan dan pengaruh-pengaruh terhadapnya (Engel *et al*, 1994 dalam Setyawan, 2009)

Dalam prosesnya, konsumsi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut menurut Setyawan (2009), antara lain:

1. Kesejahteraan Materiil dan Kekayaan

Kondisi ekonomi seseorang biasanya mengidentikkan kesejahteraan materiil yang diterima dan diukur dari jumlah pendapatan yang diterima seseorang sebagai imbalan dari kerja mereka. Tingkat kesejahteraan materiil seseorang akan mempengaruhi pola konsumsinya, dimana mereka cenderung memilih

atau menentukan jenis barang yang akan mereka konsumsi. Pemenuhan kebutuhan makanan merupakan salah satunya, jika semakin tinggi tingkat kesejahteraan materiil seseorang maka jenis makanan yang mereka konsumsi akan lebih kompleks baik dari macam dan kandungan gizinya. Kandungan gizi yang terkandung dalam makanan akan menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam menentukan kualitas makanan yang mereka konsumsi.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang diterima seseorang selama hidupnya akan mencerminkan pola pikir seseorang dalam menentukan keputusan yang akan diambilnya. Kualitas bahan makanan yang dikonsumsi tidak semua orang tahu dengan jelas mengenai kandungannya. Bagi mereka yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menentukan bahan makanan yang bernilai gizi tinggi.

3. Harga Barang itu Sendiri

Keputusan konsumen untuk membeli suatu barang akan bergantung pada tingkat harga barang tersebut. Ketersediaan barang yang ada dipasar tentu dipengaruhi oleh musim yang sedang berlangsung terhadap barang tersebut, apabila sedang musim maka harga barang akan cenderung menurun dan jika sedang tidak musim harga barang akan cenderung meningkat.

4. Harga Barang Substitusi

Barang substitusi atau barang pengganti merupakan suatu barang yang dapat menggantikan fungsi dari barang pokok. Telur dan ayam merupakan barang pengganti yang biasanya dipilih konsumen untuk menggantikan ikan. Hal ini dipengaruhi oleh harga dari barang tersebut, jika harga ikan lebih mahal dibandingkan dengan harga telur dan ayam maka konsumen cenderung memilih telur dan ayam karena harganya yang relative terjangkau.

5. Selera

Selera konsumen merupakan suatu keputusan seorang konsumen untuk mengkonsumsi suatu barang dan jasa yang ditentukan oleh selernya. Apabila konsumen sangat menyukai suatu barang, maka ia akan dengan senang hati membeli barang tersebut meskipun harganya relatif mahal. Sebaliknya apabila konsumen tidak menyukai, maka konsumen tidak akan bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk membelinya (Jarmiati, 2014).

Menurut Mufidah (2006), selera konsumen juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat atau seseorang. Setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan hal ini pula yang mempengaruhi pola konsumtif mereka. Mereka akan memilih satu jenis barang untuk dikonsumsi dibandingkan dengan jenis barang lainnya.

6. Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang ada akan sangat berpengaruh terhadap konsumsi bahan pangan, karena anggota keluarga yang ada merupakan dasar pengeluaran untuk konsumsi pangan. Seperti halnya pendapatan, jumlah anggota keluarga yang relatif banyak akan lebih banyak pula mengeluarkan sejumlah uang untuk keperluan pembelian bahan makanan (Hanafiah dan Saefudin, 1986 *dalam* Setyawan, 2005).

2.6 Manfaat Ikan

Ada beranekaragam makanan yang di konsumsi setiap hari. Akan tetapi tidak semua makanan memiliki nilai gizi tinggi, salah satu makanan yang bergizi tinggi adalah ikan. Ikan merupakan sumber makanan hewani yang mengandung berbagai macam nilai gizi seperti protein, vitamin, lemak, mineral dan komponen-komponen lain yang masih banyak terkandung dalam ikan. Jika dibandingkan dengan sumber makanan lainnya, mutu kandungan protein, vitamin, lemak,

mineral dan komponen-komponen lain yang ada lebih menguntungkan bagi kesehatan daripada sumber makanan lainnya (Hasan, 2014).

Ikan merupakan makanan hewani yang memiliki mutu protein setingkat keunggulannya dalam hal lemak jika dibandingkan dengan pangan hewani lainnya, misalnya daging. Keunggulan lemak yang dimaksud adalah komposisi asam lemaknya, dimana lemak ikan lebih banyak mengandung asam lemak tidak jenuh. Mempertahankan kesehatan yang optimal sangat memerlukan nilai gizi yang tinggi untuk melengkapinya, salah satunya adalah asam lemak esensial yang terdapat pada ikan yaitu linoleate, linolenat dan arakhidonat. Selain itu juga terdapat asam lemak omega-3 yang terdapat didalam minyak ikan terutama ikan laut jenis-jenis tertentu. Keunggulan yang dimiliki asam lemak omega-3 tentu sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia dalam mempertahankan kesahatannya diantaranya asam lemak omega-3 dapat mencegah terjadinya agregasi keeping-keeping darah, asam lemak omega 3 diperlukan dalam pembentukan sel otak serta dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah (Muhilal (1990) dalam Susanti (1998)).

Ikan sebagai salah satu sumber protein hewani dengan harga yang lebih terjangkau daripada sumber protein hewani lainnya sangat mungkin untuk dikonsumsi oleh semua kalangan saat ini. Selain harganya yang terjangkau, berbagai macam ikan juga tersedia karena ikan memiliki lebih dari satu jenis saja seperti ikan tuna, salmon, tenggiri, wader dan lain-lain.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa referensi penelitian terdahulu terkait hubungannya dengan pola konsumsi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel	Teknik Pengambilan Sampel	Keterangan
Aulia, 2012	Y = Frekuensi siswa dalam mengkonsumsi makanan jajanan X1 = Jenis kelamin X2 = Uang Saku X3 = Kebiasaan sarapan X4 = Pengetahuan siswa X5 = Pengaruh teman sebaya dan media massa	<i>Cross Sectional</i>	Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 188 sampel dan dilakukan pendekatan <i>cross sectional</i> . Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang dominan mempengaruhi frekuensi konsumsi makanan jajanan sebesar 87,8%. Selanjutnya diikuti oleh karakteristik siswa, jenis kelamin, uang saku dan yang terakhir adalah kebiasaan sarapan. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa meliputi jenis kelamin, uang saku dan sarapan pagi berpengaruh terhadap frekuensi konsumsi makanan jajanan.
Tombi <i>et al</i> , 2012	Y = Pemanfaatan Puskesmas X1 = Tingkat Pendidikan X2 = Pendapatan X3 = Pekerjaan X4 = Pengetahuan	<i>Cross Sectional</i> menggunakan uji <i>chi-square</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua karakteristik masyarakat yang dianalisis berhubungan dengan pemanfaatan Puskesmas Tumiting. Variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh, sedangkan variabel lainnya yaitu pendidikan dan pendapatan tidak terdapat hubungan bermakna terhadap pemanfaatan Puskesmas Tumiting.
Setyawan, 2005	Y = Pola Konsumsi Ikan Segar X1 = Pendapatan keluarga X2 = Harga Ikan	<i>Simple Cluster Sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, harga ikan, harga daging ayam, tingkat pendidikan

	<p>X3 = Harga daging ayam X4 = Harga daging sapi X6 = Harga Telur X7 = Tingkat pendidikan X8 = Selera X9 = Jumlah Anggota Keluarga</p>		<p>dan jumlah anggota keluarga merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap pola konsumsi ikan segar rumah tangga di Kelurahan Merjosari. Sedangkan harga daging sapi dan harga telur tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi ikan.</p>
<p>Panjaitan, 2008</p>	<p>a. Pengaruh Karakteristik Ibu terhadap status GAKY anak SD Y = Status GAKY X1 = Pendidikan X2 = Pekerjaan X3 = Pengetahuan X4 = Pendapatan Ibu X5 = Jumlah Anak</p> <p>b. Pengaruh Pola Makan terhadap status S+GAKY anak SD Y = Status GAKY X1 = Konsumsi makanan pokok X2 = Konsumsi sumber yodium X3 = Konsumsi sumber Goitrogenik X4 = Kualitas konsumsi garam X5 = Suplemen makanan</p>	<p><i>Systematic Random Sampling</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 54,5% sampel mempunyai tingkat pendidikan sedang, 60,3% dengan jumlah anak rata-rata 2-4 orang, 64,1% konsumsi ikan laut kering sebagai pangan sumber yodium dan 46,2% sampel memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang GAKY. Selain itu karakteristik ibu membunyai pengaruh yang signifikan terhadap status GAKY anak SD yaitu, tingkat pendidikan ibu yang rendah (SD) dan sedang (SMP) lebih banyak menderita Gaky daripada berpendidikan tinggi. Berdasarkan pekerjaan diketahui responden yang bekerja sebesar 78,8%, hal ini mempengaruhi pangan yang dikonsumsi keluarga setiap harinya. Ibu yang bekerja akan menyebabkan tidak dapat pulang pada tengah hari untuk menyiapkan makanan bagi keluarganya, sehingga keluarga hanya makan pagi sebelum ibu berangkat dan sore setelah ibu pulang dari bekerja. Terbatasnya variasi makanan dan</p>

		jumlah frekuensi makan akan mempengaruhi gizi keluarga termasuk anak.
--	--	---

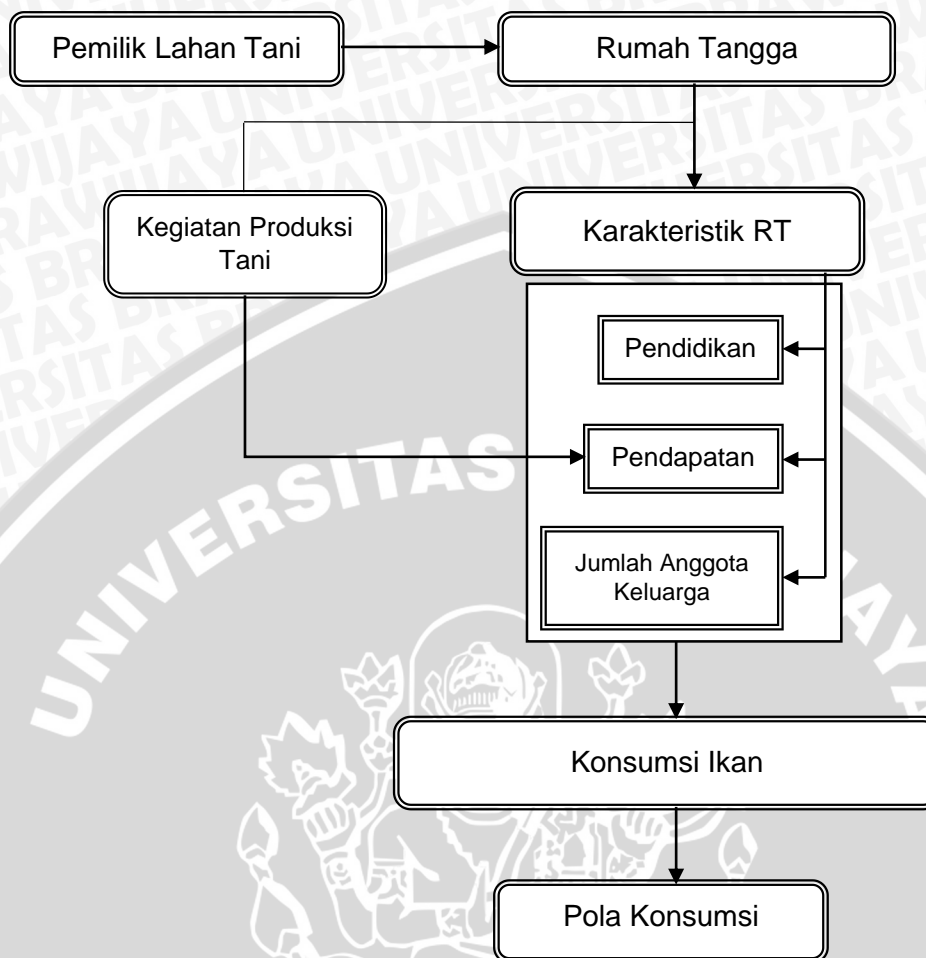
Adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat mempermudah penelitian ini dalam menentukan variabel yang akan digunakan. Variabel yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan variabel yang digunakan peneliti dalam mengetahui pola konsumsi ikan rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Macam-macam variabel yang digunakan

No	Variabel dalam Penelitian Terdahulu	Variabel dalam Penelitian ini
1	Karakteristik siswa (jenis kelamin, uang saku, kebiasaan sarapan)	Pendidikan
2	Pengetahuan siswa	Pendapatan
3	Pengaruh teman sebaya dan media massa	Jumlah anggota keluarga
4	Tingkat pendidikan	
5	Pekerjaan	
6	Pengetahuan	
7	Pendapatan Keluarga	
8	Harga Ikan	
9	Harga daging ayam	
10	Harga daging sapi	
11	Harga telur	
12	Selera	
13	Jumlah Anggota Keluarga	
14	Pendidikan	
15	Pendapatan ibu	
16	Jumlah anak	
17	Konsumsi makanan pokok	
18	Konsumsi sumber yodium	
19	Konsumsi sumber Goitrogenik	
20	Kualitas konsumsi garam	
21	Suplemen makanan	

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Pemilihan variabel ini juga berdasarkan judul yang diambil yaitu mengenai karakteristik dalam rumah tangga petani padi. Karakteristik rumah tangga petani padi merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam rumah tangga dan jika ditinjau dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang dapat dimasukkan kedalam model penelitian.

2.8 Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Konsumsi dalam sebuah rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah karakteristik dalam rumah tangga. Karakteristik rumah tangga dalam penelitian yang berlokasi di Desa Sumbermujur ini terdiri dari pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga petani padi. Pendidikan yang ditempuh oleh anggota keluarga biasanya akan mempengaruhi pola pikir dalam pemilihan konsumsi pangan termasuk ikan. Semakin tinggi pendidikan akan memperluas pengetahuan mengenai manfaat dan gizi yang terkandung dalam makanan. Konsumsi rumah tangga juga sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang ada, pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur didapatkan dari kegiatan produksi tani. Jumlah anggota

keluarga yang tinggi atau rendah juga akan mempengaruhi konsumsi pangan. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui tingkat konsumsi ikan sehingga dapat membentuk pola konsumsi dalam sebuah rumah tangga.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh Karakteristik Masyarakat dalam mengkonsumsi Ikan di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur ini dilaksanakan di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur pada bulan Mei 2015.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga rumah tangga petani padi yang terdiri dari kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian survei. Menurut Sutiyono (2013), penelitian survei merupakan jenis penelitian atau pendekatan yang dilakukan secara komprehensif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian survei ini pada umumnya dilakukan dengan wawancara terhadap responden satu dengan menyebarkan kuisioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui detail responden yang akan diambil seperti, siapa mereka, apa yang mereka rasakan, pikirkan atau kecenderungan dalam suatu tindakan. Penelitian survei ini biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pada penelitian kualitatif, hal yang dilakukan untuk mendapatkan data adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif pertanyaan yang diajukan cenderung lebih tertutup. Penelitian survei ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara individu.

Wawancara, kuisioner maupun observasi dapat digunakan sebagai media pengambilan data dilapangan. Wawancara biasanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, tetapi juga dapat dilakukan melalui telepon atau *video call*. Sedangkan dalam pengambilan data menggunakan kuisioner pada umumnya dilakukan penyebaran kuisioner untuk diisi yang selanjutnya dilakukan tanya jawab dengan responden. Banyaknya informasi yang didapatkan merupakan keuntungan yang diperoleh dari penelitian survei ini sehingga dapat digunakan untu tujuan lain (Jarmiati, 2014).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan objek keseluruhan yang akan diteliti atau diambil datanya untuk penelitian. Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu. Objek atau subjek yang telah diteliti oleh peneliti akan dipelajari yang kemudian akan ditarik atau diambil kesimpulan mengenai hal tersebut (Sugiyono, 2010).

Menurut Arikunto (2006), Populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumah tangga petani padi yang terdiri dari kepala rumah tangga, istri dan anak yang berada di Desa Sumbermujur. Dilihat dari statistik Kabupaten Lumajang jumlah total masyarakat Desa Sumbermujur berjumlah 6.697 jiwa atau 1.889 keluarga yang sebagian besar didominasi sebagai petani padi yaitu sebesar 3.776 jiwa atau 1.055 keluarga.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi yang memperoleh perlakuan penelitian. Sifat dan karakteristik yang dimiliki sampel hampir keseluruhannya sama dengan sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi karena meruakan bagian dari populasi (Supriyoko, 1989).

Begitupula menurut Sugiyono (2010), sampel diartikan sebagai jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pada suatu populasi yang besar, peneliti tidak akan mempelajari dan mengambil data dari semua yang ada pada populasi, dikarenakan adanya keterbatasan baik tenaga, waktu ataupun dana sehingga peneliti akan mengambil beberapa sampel yang ada pada populasi tersebut. Sampel yang akan dimasukkan kedalam data penelitian harus bersifat representatif (mewakili) dari populasi yang diambil, khususnya dalam hal pendataan. Hal ini dikarenakan apapun yang diambil dari sampel akan ditarik kesimpulan dan diberlakukan untuk populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu keluarga petani padi yang berjumlah 1.055 keluarga. Batas ketelitian yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah sebesar 15% karena sampel yang diukur merupakan sampel yang homogeny serta untuk memudahkan pengambilan data. Rumus yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu dengan rumus Slovin (Umar, 2003)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{1.055}{1.055 \cdot (0,15)^2 + 1} \\ &= 43,92 = 44 \text{ sampel} \end{aligned}$$

dimana : n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 d = batas ketelitian yang diinginkan = 15% = 0,15

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menurut Nasution (2003), dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu *Probability Sampling* (Random Sampel) dan *Non Probability Sampling* (Non Random Sampel).

Teknik Pengambilan sampel yang dipilih untuk mendapatkan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Probability Sampling* (Random Sampel). Salah cara yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, karena pengambilan sampel akan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan-tingkatan yang ada dalam populasi tersebut . Cara ini juga dilakukan karena sampel yang diambil dianggap homogen sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan sampel. Langkah pengambilan sampel yang dilakukanpun cukup mudah yaitu dengan menuliskan nomer urut pada semua sampel yang berjumlah 1.055 responden dan dilakukan pengundian sehingga didapatkan hasil sebanyak 44 sampel. Kelebihan dari *simple random sampling* ini adalah apabila terdapat sampel yang bermasalah maka dapat dilakukan pengundian ulang. Pengambilan data yang dilakukan peneliti dilakukan berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu keluarga petani padi pemilik lahan tani.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis data, yaitu:

3.6.1 Data Primer

Menurut Nurcahyo (2010), data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti. Data langsung yang didapatkan dapat berupa tulisan melalui kuisisioner maupun lisan melalui wawancara dengan responden. Selain itu juga dapat melalui observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian.

Dalam penelitian kali ini, data primer yang diperoleh adalah data lisan melalui wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Desa Sumbermujur. Data yang diambil yaitu data yang berhubungan dengan pola konsumsi ikan dalam satu

bulan, faktor yang mempengaruhi serta karakteristik masyarakat yang meliputi pendapatan, pendidikan, selera konsumen dan jumlah tanggungan keluarga.

a. Wawancara

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widyaningrum (2012), wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data, dimana peneliti melakukan tanya jawab terbuka maupun tertutup dengan responden guna mendapatkan informasi mengenai data yang diambil dan berhadapan dengan responden.

Wawancara yang akan dilakukan berguna untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada keluarga petani padi yang berada di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Data atau informasi yang akan diambil pada wawancara ini membahas mengenai frekuensi konsumsi ikan, pendapatan keluarga petani padi, jumlah anggota keluarga petani padi dan lama pendidikan yang ditempuh oleh keluarga petani padi.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati, mencatat dan melengkapi data langsung terhadap objek yang akan diteliti (Prakoso, 2013).

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi tempat tinggal masyarakat Desa Sumbermujur guna untuk mengetahui secara langsung objek yang akan diteliti atau diamati, sehingga dapat dicatat secara spesifik tentang informasi yang didapatkan. Observasi yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan penelitian yaitu mengetahui keadaan umum lokasi penelitian di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

c. Kuisisioner

Menurut Prakoso (2013), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden oleh peneliti berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kuisisioner digunakan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data-data secara lebih sistematis karena dilakukan dengan memberi angket yang akan diisi langsung oleh responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian. Teknik pengambilan data kuisisioner ini merupakan teknik yang lebih sistematis dibandingkan dengan teknik pengambilan data lainnya, karena ditulis secara langsung oleh responden. Data yang didapat pun lebih detail dengan pernyataan yang lebih lengkap berdasarkan fakta dan kenyataan serta pendapat langsung dari setiap individu.

Kuisisioner yang digunakan peneliti untuk menjawab tujuan dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan tujuan penelitian. Bagian pertama merupakan pertanyaan mengenai karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan. Bagian dua pada kuisisioner ini merupakan pertanyaan mengenai pola konsumsi ikan keluarga petani padi yang meliputi frekuensi konsumsi ikan, jenis ikan yang dikonsumsi baik ikan segar maupun olahan ikan, macam barang substitusi ikan, harga ikan dan non ikan serta selera konsumen terhadap keinginan membeli ikan. Bagian yang ketiga merupakan pertanyaan mengenai alasan pemilihan ikan atau non ikan yang dikonsumsi.

3.6.2 Data Sekunder

Informasi yang diperoleh peneliti dari data yang bersumber dari literatur atau dari instansi tertentu yang terkait dengan penelitian seperti BPS dan Dinas Tenaga Kerja. Semua bahan artikel yang dibuat oleh pihak ketiga atau pihak sekunder

merupakan data sekunder, terutama data-data yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Jarmiati (2014), menyatakan bahwa informasi atau data yang dibutuhkan tersebut diperoleh dengan cara melakukan pencarian informasi yang menunjang data primer yang didapatkan dan sesuai atau relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang diambil dari penelitian ini yaitu pengambilan data pada saat penelitian dilaksanakan di Desa Sumbermujur serta jurnal-jurnal penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data Sekunder yang diperoleh untuk menunjang penelitian ini meliputi letak geografis dan topografis, keadaan penduduk beserta jumlahnya dan potensi-potensi yang ada dilokasi penelitian. Data sekunder tersebut bersumber dari Kantor Desa Sumbermujur.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam sebuah penelitian merupakan proses penyusunan, pengorganisasian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun kuisioner secara sistematis kedalam suatu pola kategori yang terorganisasi. Seperti yang terdapat pada Sugiyono (2010), analisis data dilakukan dengan cara menjabarkan data yang telah disusun atau diorganisasikan kedalam kategori-kategori tertentu kedalam unit-unit untuk memilih data yang dianggap penting untuk dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, adapun jenis penelitiannya merupakan jenis penelitian deskriptif. Sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3.7.1 Analisis Konsumsi per Kapita

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (1993) dalam Setyawan (2009), untuk mengetahui tingkat konsumsi ikan rumah tangga di Desa Sumbermujur, dengan mengacu pada definisi dimana konsumsi adalah penggunaan barang untuk memenuhi kebutuhan manusia/ konsumen dan secara operasional konsumsi ikan adalah jumlah konsumsi oleh rumah tangga (Kg/ kapita/ tahun).

Tingkat konsumsi ikan berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.35/PERMEN-KP/2014, tentang Pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan dan Perikanan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Tingkat konsumsi ikan adalah penjumlahan data konsumsi ikan segar dengan konsumsi ikan asin/awetan serta ikan olahan. Penghitungan tingkat konsumsi ikan tidak bisa langsung dilakukan karena perlu ada konversi untuk menyesuaikan satuannya. Metode perhitungan konsumsi ikan sebagai berikut:

$$TKI = \sum_{i=1}^n KIDS + \sum_{i=1}^n KIDA + \sum_{i=1}^n KIMJ$$

Keterangan:

TKI = Tingkat Konsumsi Ikan

KIDS = Konsumsi ikan dan undang segar ($i = n$ untuk ekor kuning ... dan seterusnya sampai ... n untuk undang segar lainnya).

KIDA = Konsumsi Ikan Dan Undang Asing/Awetan ($i = 1$ untuk kembung/peda dan seterusnya sampai ... n untuk undang asin/awetan lainnya).

Kondisi perikanan Nasional dan Daerah di Indonesia memiliki nilai perikanan yang besar, namun ironisnya angka konsumsi ikan penduduknya masih tergolong rendah. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Lumajang, per kapita masyarakat mengkonsumsi ikan sebanyak 20 kilogram. Padahal sesuai target nasional, konsumsi masyarakat per kapitanya harus mencapai 38 kilogram.

Kondisi ini berbeda jauh dengan masyarakat Jepang yang konsumsinya mencapai 140kg/ kapita/ tahun dan negara tetangga, Malaysia yang tingkat konsumsinya sudah mencapai 70kg/ kapita/ tahun. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang, 2015).

3.7.2 Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Subandi (2011), dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan berupa karakteristik utama yang berasal dari latar belakang alami/ kenyataan yang ada didalam masyarakat. Pengumpulan data dalam metode kualitatif ini biasanya diperoleh dengan langkah pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Teori yang dibangun juga berasal dari data-data yang diperoleh dilapangan. Penyajian data dalam metode analisis deskriptif kualitatif ini biasanya dilakukan secara naratif.

Analisis kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 4) Mengidentifikasi karakteristik rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur
- 5) Menganalisis pola konsumsi ikan rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur
- 6) Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi pola konsumsi ikan rumah tangga petani padi Di Desa Sumbermujur

3.7.3 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis yang melakukan analisis dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana mestinya, hasil yang didapatkan tidak perlu ditarik kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi (Ariadi, 2013).

Analisis kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini, analisis kuantitatif

digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik masyarakat dalam mengkonsumsi ikan di Desa Sumbermujur dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

1. Spesifikasi Model

❖ Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan perubahan variable yang satu disebabkan oleh variabel yang lain. Hal ini regresi dilakukan untuk menentukan Frekuensi konsumsi ikan (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas pertama yaitu pendidikan (Pddk), variabel bebas kedua yaitu pendapatan (Pdpt), dan variabel bebas ketiga yaitu jumlah anggota keluarga (JAK). Perhitungan analisis regresi ini dihitung menggunakan program SPSS for windows release 16.0, sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1Pddk + b_2Pdpt + b_3JAK + \epsilon$$

Dimana :

- Y = Konsumsi Ikan (Kg/ bulan)
- a = Intercept (konstanta)
- b_1 = Koefisien regresi untuk Pendidikan
- b_2 = Koefisien regresi untuk Pendapatan
- b_3 = Koefisien regresi untuk Jumlah Anggota Keluarga
- Pddk = Pendidikan (Tahun)
- Pdpt = Pendapatan (Rupiah)
- JAK = Jumlah anggota keluarga (Orang)
- ϵ = Nilai Residual

❖ Batasan Operasional

Untuk menghindari penelitian yang berbeda, diperlukan adanya batasan operasional. Dalam hal ini penjelasan mengenai batasan operasional adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan (Pddk)

Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat maka diduga akan berpengaruh positif terhadap frekuensi konsumsi ikan, karena apabila pendidikan lebih tinggi maka masyarakat akan lebih mengetahui manfaat besar jika mengkonsumsi ikan, yang dihitung dalam bentuk tahun.

2) Pendapatan (Pdpt)

Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seseorang akan berpengaruh terhadap pola konsumsi dalam sebuah rumah tangga, pendapatan yang diterima selama satu bulan dihitung dalam bentuk rupiah.

3) Jumlah Anggota Keluarga (JAK)

Jumlah anggota keluarga adalah total orang yang tinggal dengan responden atau yang menjadi tanggung jawab responden.

4) Konsumsi Ikan (Y)

Konsumsi ikan adalah jumlah konsumsi ikan yang dilakukan oleh rumah tangga selama satu bulan yang dihitung dalam bentuk kilogram/ bulan.

2. Estimasi Model

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan dalam penelitian ini yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Tetapi, tidak semua analisis regresi memerlukan persyaratan asumsi klasik ini seperti regresi logisti atau regresi ordinal, hanya regresi yang berdasarkan OLS saja yang memerlukan persyaratan ini. Uji asumsi yang sering

digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji auto korelasi dan uji linearitas (Husna, 2013).

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yaitu karakteristik masyarakat yang meliputi pendapatan, pendidikan, selera konsumen dan jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi variabel dependen.

❖ Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jika data yang didapatkan pada saat uji normalitas memiliki nilai residual yang terdistribusi normal maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Jadi uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel (Husna, 2013).

Cara yang umumnya digunakan dalam menentukan apakah suatu model terdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat apakah terdapat bentuk seperti lonceng pada histogram residualnya (Setyadharma, 2010).

❖ Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang terdapat dalam uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Jika tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara melihat nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model empiris, melihat batas tolerance yang memiliki nilai kurang dari 0.01 yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen, kemudian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang juga menunjukkan hal yang sama apabila tidak terdapat multikolinearitas yaitu apabila nilai VIF lebih dari 10 (Zuriah, 2014).

❖ Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan varian dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain pada umumnya diuji dengan menggunakan uji heteroskedastisitas ini. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas. Uji asumsi yang baik adalah yang mendapatkan hasil homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan uji glejser (Zuriah, 2014).

Menurut Ghozali (2005), Dasar analisis untuk menentukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian yaitu:

- Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang teratur maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Uji *Godness of Fit*

Kegunaan uji kesesuaian ini adalah untuk menentukan seberapa tepat frekuensi yang teramati cocok dengan frekuensi yang diharapkan. Untuk melihat goodness of fit dari hipotesis tersebut maka perlu dilakukan uji sebagai berikut yaitu nilai dari koefisien determinasi (R^2), nilai uji F dan nilai uji t.

❖ Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau biasa disebut dengan R^2 merupakan salah satu ukuran yang sederhana dan sering digunakan untuk menguji kualitas suatu persamaan garis regresi. Meskipun tidak direkomendasikan sebagai ukuran pemilihan model, koefisien determinasi cukup memberikan gambaran tentang kesesuaian variabel independen dalam memprediksi variabel dependen (Megawarni *et al*, 2010).

c) Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan untuk model pola konsumsi ikan adalah sebagai berikut:

- 1) Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat maka diduga akan berpengaruh positif terhadap frekuensi konsumsi ikan, karena apabila pendidikan lebih tinggi maka masyarakat akan lebih mengetahui manfaat besar jika mengonsumsi ikan.
- 2) Semakin tinggi pendapatan yang diterima kepala keluarga dan anggota keluarga yang bekerja diduga berpengaruh positif terhadap frekuensi konsumsi ikan
- 3) Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi frekuensi konsumsi ikan, jika jumlah tanggungan dalam keluarga sedikit maka diduga frekuensi terhadap konsumsi ikan akan tinggi, apabila jumlah anggota keluarga banyak diduga frekuensi terhadap konsumsi ikan akan rendah.

❖ Uji F

Menurut Sulaiman (2002) uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k)}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung akan dibandingkan dengan F tabel

R = Koefisien Determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

❖ Uji t

Menurut Sulaiman (2002) uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{bj}{sbj}$$

Keterangan : t = Nilai t hitung
bj = Koefisien Regresi
sbj = Kesalahan baku koefisien regresi



BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografi dan Topografi

Desa Sumbermujur merupakan salah satu desa di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Letak geografis Desa Sumbermujur terletak di $113^{\circ} 01' 14,7''$ Bujur timur dan $8^{\circ} 8' 18,8''$ Lintang selatan. Bentang Desa Sumbermujur bergelombang sampai $15 - 45^{\circ}$ dengan luas wilayah 1.690 Ha terinci, 376.50 Ha Lahan sawah, 597.50 Ha lahan kering dan 715 Ha lahan lainnya (18% dari seluruh wilayah Kecamatan Candipuro). Desa Sumbermujur merupakan satu di antara sepuluh Desa yang ada di Kecamatan Candipuro dan berada pada ketinggian antara 600 – 800 M dari permukaan laut.

Desa Sumbermujur merupakan satu – satunya Desa penyangga utama TN - BTS di Kecamatan Candipuro. Jarak dengan Ibu Kota Kecamatan ± 8 Km kearah Selatan dan ± 35 Km dengan Ibu Kota Kabupaten Lumajang. Adapun batas Desa Sumbermujur adalah :

Sebelah Utara	: Desa Pasru Jambe
Sebelah Selatan	: Desa Sumberwuluh
Sebelah Barat	: Taman Nasional Bromo Tengger semeru (TN – BTS)
Sebelah Timur	: Desa Penanggal

Wilayah desa ini merupakan daerah pegunungan dan perbukitan dengan kondisi sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Dari segi rentang jarak, dampingan relatif cukup mudah untuk dijangkau oleh kendaraan karena akses jalan menuju lingkungan desa relatif cukup baik. Sehingga dengan kondisi tersebut berpengaruh terhadap arus transportasi yang

relatif lancar. Tanah – tanah di Desa Sumbermujur berkembang dari abu vulkanik dan aliran lava yang berasal dari Gunung Semeru.

4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2014, jumlah penduduk Desa Sumbermujur adalah 6.697 jiwa, dengan rincian 3.335 laki-laki dan 3.362 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 1.889 KK. Rentang usia seseorang akan berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukan, oleh karena itu usia yang produktif akan lebih mendapatkan hasil maksimal. Adapun jumlah penduduk Desa Sumbermujur berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	≤ 20	1.948	29
2	21 - 40	2.375	35
3	41 - 60	1.808	27
4	61 - 80	515	8
5	≥ 80	51	1
Jumlah Total		6.697	100

Sumber: UPT Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Candipuro, 2014.

Jumlah penduduk yang didapatkan di UPT Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Candipuro pada tahun 2013 menurut golongan umur menunjukkan mayoritas penduduk di Desa Sumbermujur merupakan penduduk dengan umur produktif yaitu dengan rentang usia 21 - 40 tahun yang berjumlah 2.375 jiwa atau 35% dari total keseluruhan.

4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kondisi sosial budaya masyarakat ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian SDM masyarakat di Desa Sumbermujur. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilisasi masa. Disamping itu masyarakat Desa Sumbermujur yang cenderung memiliki sifat ekspresif, agamis, dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap

penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Masih rendahnya kualitas SDM masyarakat Desa Sumbermujur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	947	14,14
2	Tamat Padu	115	1,72
3	Tamat TK	261	3,90
4	Tidak Tamat SD	1.165	17,40
5	Tamat Sekolah SD	3.249	48,51
6	Tamat Sekolah SMP	637	9,51
7	Tamat Sekolah SMA	226	3,37
8	Tamat Sekolah PT/ Akademi	97	1,45
Jumlah Total		6.697	100

Sumber: UPT Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Candipuro, 2014.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat sumberdaya manusia yang ada di Desa Sumbermujur cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang menempuh pendidikan sekolah. Sebanyak 1.165 jiwa atau 17,40% penduduk tidak tamat sekolah dasar dan 3.249 jiwa atau 48,51% dari jumlah total penduduk hanya tamat sekolah dasar. Jumlah ini telah menunjukkan kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah di Desa Sumbermujur, walaupun ada 97 jiwa atau 1,45% telah bersekolah lagi, baik pada tingkat lanjutan atau perguruan tinggi.

4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data administrasi desa pada tahun 2014, jumlah penduduk Desa Sumbermujur yang kurang lebih mencapai 6.697 jiwa merupakan potensi yang sangat penting untuk mengelola pembangunan yang di tunjang. Adanya lembaga – lembaga pendidikan di harapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaanya sumber daya manusia yang baik secara kualitas dan kuantitas di nilai sangat berpengaruh kuat terhadap percepatan pergerakan roda pembangunan.

Penduduk Desa Sumbermujur umumnya bermata pencaharian pada sektor pertanian. Selain itu juga bekerja di sektor jasa, pedagang dan lain – lain. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Perangkat Desa	12	0,18
2	Mantri Kesehatan / Perawat	3	0,04
3	PNS	23	0,34
4	ABRI	5	0,07
5	Guru	12	0,18
6	Guru Bantu	20	0,30
7	Pensiunan ABRI / Sipil	10	0,15
8	Warung/ Toko/ Kios	355	5,30
9	Petani Pemilik	1.421	21,22
10	Pelajar	2.481	37,05
11	Buruh Tani Dll	2.355	35,16
Total		6.697	100

Sumber: UPT Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Candipuro, 2014.

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa sektor pertanian menyerap tenaga kerja paling banyak jika dibandingkan dengan jenis mata pencaharian lainnya yaitu dengan jumlah petani pemilik sebanyak 1.421 jiwa atau 21,22 % dan buruh tani sebanyak 2.355 jiwa atau 35,16 %.

4.5 Potensi Perikanan di Kabupaten Lumajang

Sektor Perikanan di Kabupaten Lumajang saat ini merupakan sektor pertumbuhan baru yang masih cukup besar, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan sumberdaya air, lahan/tanah yang luas serta adanya permintaan pasar terhadap komoditas perikanan baik pasar lokal maupun ekspor. Peluang sektor perikanan yang tersedia dapat dilihat dari ketersediaan sumberdaya dan peluang pasar dalam negeri maupun luar negeri yang akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Secara umum upaya pengembangan kualitas usaha budidaya perikanan di Kabupaten Lumajang telah mencapai pada tingkatan yang setingkat lebih maju sesuai dengan program Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa

Timur terutama dalam kualitas teknologi usaha budidaya perikanan, sehingga dengan sendirinya pelaku usaha serta standar menjalankan usahanya juga akan menyesuaikan dengan teknologi yang dipakainya.

Pesisir Kabupaten Lumajang panjang pantainya 75 km yang membentang mulai dari Kecamatan Yosowilangun sampai dengan Kecamatan Tempursari yang terdapat di 12 desa pantai memiliki sumber-daya perikanan cukup besar. Dimana Potensi lestari (MSY) : 272.000 ton/th. Komoditas ikan yang dihasilkan diantaranya adalah tongkol, layur, layang, kembung, tenggiri, teri, kerapu, kakap, cucut / hiu, udang barong / lobster, udang windu, udang putih dll. Potensi budidaya perikanan di Kawasan Pesisir Kabupaten Lumajang masih tersedia cukup besar, dimana potensi lahan yang tersedia mencapai 1.520,95 Ha dengan berbagai macam komoditas yang dapat dibudidayakan seperti bandeng, udang windu, kerapu, kakap, lobster, udang galah, udang venamae dan kepiting. Terdapat beberapa lokasi yang memiliki potensi budidaya perikanan laut dan payau yaitu Kec. Yosowilangun, Kunir, Tempeh, Pasirian dan Tempursari.

Kabupaten Lamajang memiliki banyak potensi sumberdaya perairan air tawar (danau / ranu, rawa, sungai, mata air dan dam / saluran irigasi teknis), dimana sumberdaya perairan tersebut dimanfaatkan sebagai lahan untuk budidaya perikanan baik secara intensif maupun semi intensif dan pengelolaannya dilakukan baik oleh perorangan maupun oleh badan usaha. Untuk pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perairan tersebut sampai sekarang masih belum optimal pemanfatannya, dimana potensi lahan yang tersedia mencapai 700 Ha dengan berbagai macam komoditas yang dapat dibudidayakan seperti ikan nila, udang galah, gurami, lele, bawal tawar, patin,tombro, katak dan ikan hias. Teknik budidaya yang biasanya digunakan oleh masyarakat Lumajang yaitu Karamba Jaring Apung (KJA), Karamba Bambu, Mina Padi dan Perkolaman. Terdapat beberapa lokasi yang memiliki potensi budidaya perikanan laut dan payau yaitu

Kecamatan Rowokangkung, Yosowilangun, Klakah, Pasirian, Kunir, Lumajang, Tempeh, Candipuro, Pronijiwo dan Randuagung.

Selain potensi sumberdaya perikanan air laut, payau dan tawar Kabupaten Lumajang juga memiliki lahan/ tanah yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan sebagai usaha perikanan. Potensi perikanan yang terdapat di Kabupaten Lumajang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Potensi Lahan di Kabupaten Lumajang

No	Potensi Lahan	Potensi Usaha	Volume (Ha)
1.	Pesisir/ Pantai	Tambak, Nelayan	1.500
2.	Tanah Pertanian	Kolam, Inbud Ikan	93.360
3.	Tanah Rawa/ Danau	Kolam, Keramba Jaring Apung (KJA), Tambak	867
4.	Tanah Irgasi	Keramba Bambu/ beton	139.261

Sumber: DKP Kabupaten Lumajang, 2014.

Potensi sumberdaya perairan maupun perikanan yang ada di Kabupaten Lumajang sebagaimana tersebut di atas secara umum sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan usaha perikanan, meskipun pemanfaatan tersebut apabila dibandingkan dengan potensi yang ada masih relatif kecil. Selain itu juga masih terbatas pada usaha budidaya untuk kolam-kolam pembesaran ikan dengan teknologi yang masih terbatas dan tradisional. Dengan demikian peluang agribisnis sektor perikanan di Kabupaten Lumajang masih tersedia cukup besar untuk dapat menarik investor agar dapat menanamkan modalnya di sektor perikanan terutama untuk usaha budidaya dan pembenihan benih ikan / udang skala intensif dan padat modal yang menggunakan teknologi modern. Selain itu peluang investasi di Sektor Perikanan ini masih terbuka bagi investor dalam bidang pengolahan hasil perikanan dan pemasaran (DKP Kabupaten Lumajang, 2014).

Secara umum upaya pengembangan kualitas usaha budidaya perikanan di Kabupaten Lumajang telah mencapai pada tingkatan yang setingkat lebih maju sesuai dengan program Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur terutama dalam kualitas teknologi usaha budidaya perikanan, sehingga dengan

sendirinya pelaku usaha serta standar menjalankan usahanya juga akan menyesuaikan dengan teknologi yang dipakainya (DKP Kabupaten Lumajang, 2014).

Kabupaten Lumajang memiliki beberapa titik lokasi kegiatan budidaya perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lumajang mempunyai hasil produksi budidaya. Kegiatan budidaya yang terdapat di Kabupaten Lumajang ini merupakan salah satu sumber pendapatan walaupun masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan kegiatan pertanian yang ada. Lokasi kegiatan budidaya perikanan di Kabupaten Lumajang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Lokasi Kegiatan Budidaya Perikanan

No	Jenis Budidaya	Lokasi	Luas (Ha)
1.	Tambak Udang	Kec. Yosowilangun	85
2.	Kolam Ikan	Tersebar Di Kabupaten Lumajang	38.55
3.	Karamba Jaring Apung (Kja)	Kec. Klakah	5.95
4.	Karamba Sungai	Kec. Lumajang	0.1

Sumber: DKP Kabupaten Lumajang, 2014.

Dilihat dari tabel 7, produksi budidaya perikanan di Kabupaten Lumajang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan tersedianya potensi lahan yang ada. Pertanian masih menjadi prioritas utama yang menunjang pendapatan di Kabupaten Lumajang. Namun dapat dilihat pada tabel tersebut, produksi ikan setiap tahun semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa, minat masyarakat Kabupaten Lumajang terhadap ikan juga meningkat walaupun kenaikannya tidak terlalu signifikan.

Tabel 8. Produksi Budidaya Perikanan di Kabupaten Lumajang Tahun 2008 - 2012

Komoditas	Produksi (ton)				
	2008	2009	2010	2011	2012
Nila	1.087,56	1.110,79	920,61	1.454,98	1.464,75
Lele	402,38	399,03	500,53	616,90	672,94
Gurami	8,62	41,46	67,89	43,48	49,2
Tombro/Mas	5,26	4,49	1,46	0,59	0,51
Patin	2,15	-	1,46	1,42	0,93
Ikan Lainnya	-	-	0,82	2,37	0,93
Jumlah	1.505,97	1.555,77	1.492,77	2.119,74	2.189,26

Sumber: DKP Kabupaten Lumajang, 2014.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Padi

Pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini dispesialisasikan kepada bapak atau ibu yang telah berumah tangga, baik yang mempunyai anak ataupun tidak. Hal ini dikarenakan, dalam sebuah rumah tangga Ibu (istri) berperan dalam pengaturan keuangan keluarga terutama pembagian anggaran belanja untuk rumah tangga serta penentuan keputusan jenis dan jumlah bahan makanan yang akan dikonsumsi oleh anggota keluarga tersebut. Sedangkan Bapak (suami) berperan penting terhadap keluarga, dalam hal ini menyangkut besar pendapatan yang dihasilkan per bulan.

5.1.1 Karakteristik Petani Padi Di Desa Sumbermujur berdasarkan Tingkat

Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang terkadang menentukan bagaimana pola pikir dan sikap yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Perbedaan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat dapat mempengaruhi pemilihan ikan sebagai menu makanan. Tingkat pendidikan responden yang didapatkan pada saat penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumbermujur yang masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumbermujur dimana hampir setengah dari total keseluruhan hanya tamat SD secara tidak langsung berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan yang dihasilkan tiap bulannya dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap menu makanan yang dikonsumsi.

Pengetahuan tinggi yang didapatkan dari pendidikan yang ditempuh pada umumnya akan mempengaruhi konsumen dalam memilih makanan dengan

tingkat kesehatan gizi yang cukup dibandingkan dengan pendidikan rendah. Konsumen yang berpendidikan tinggi akan lebih cenderung memilih makan dengan kesehatan gizi yang cukup sebagai pilihan menu keluarganya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 . Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	2	4,55
2	Tamat Sekolah SD	19	43,18
3	Tamat Sekolah SMP	9	18,18
4	Tamat Sekolah SMA	9	20,45
5	Tamat Sekolah PT/ Akademi	6	13,64
Jumlah Total		44	100

Sumber: Data Hasil Olahan, 2015.

Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang seringkali mencerminkan status sosial di masyarakat. Pendidikan merupakan tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh dan dinyatakan dalam jenjang waktu menempuh studi. Responden yang berpendidikan tinggi akan cenderung memilih ikan sebagai menu konsumsi karena pengetahuan mengenai nilai gizi, fungsi gizi dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh didapatkan dari jalur pendidikan.

Tabel 10. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Konsumsi Ikan

No	Keterangan	Jumlah Responden (Keluarga)	Konsumsi Ikan (Kg/ tahun)	Rata-rata (kg)
1	Tidak Tamat SD	2	33,75	16,87
2	Tamat Sekolah SD	19	640,05	33,68
3	Tamat Sekolah SMP	9	243,90	27,10
4	Tamat Sekolah SMA	9	320,22	35,58
5	Tamat Sekolah PT/ Akademi	6	196,50	32,75
Jumlah Total		44	1434,42	

Sumber: Data Hasil Olahan, 2015.

Dilihat dari tabel 10 dapat diketahui bahwa lamanya pendidikan yang ditempuh akan tidak terlalu berpengaruh terhadap konsumsi ikan dalam suatu keluarga. Terdapat 19 orang di Desa Sumbermujur yang hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan rata-rata konsumsi ikan per tahun yaitu sebesar 16,87 kg. Sedangkan rata-rata konsumsi ikan per tahun tertinggi sebesar

35,58 kg adalah responden yang telah menempuh pendidikan SMA walaupun hanya sebanyak 9 orang. Namun, responden yang menempuh Perguruan Tinggi rata-rata konsumsi ikan per tahun lebih rendah dibandingkan jenjang SMA dan Sekolah Dasar yaitu sebesar 32,75 kg. Data tersebut menunjukkan pendidikan tidak dapat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi konsumsi ikan.

5.1.2 Karakteristik Petani Padi Di Desa Sumbermujur Berdasarkan

Pendapatan

Pendapatan rumah tangga merupakan sejumlah penghasilan yang diterima oleh setiap anggota keluarga baik kepala rumah tangga, istri atau anak maupun anggota keluarga lainnya yang menetap dalam satu rumah setiap 1 bulan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Sumbermujur yang sebagian besar berprofesi sebagai petani padi baik pemilik ataupun buruh tani bermacam-macam. Selain sebagai petani pemilik padi, ada beberapa responden yang memiliki mata pencaharian lain seperti pns, toko, pemborong sehingga responden mendapatkan pendapatan tambahan. Penyebaran responden berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan Keluarga/ Bulan	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
1	< Rp 2,000,000.00	26	59,10
2	Rp 2,000,000.00 - Rp 4,000,000.00	9	20,45
3	> Rp 4,000,000.00	9	20,45
Total		44	100,00

Sumber: Data Hasil Olahan, 2015.

Pendapatan merupakan jumlah keseluruhan yang didapatkan dari seluruh anggota keluarga dalam bentuk uang. Pendapatan akan mempengaruhi menu makanan dalam suatu keluarga, sehingga juga dapat mempengaruhi pola konsumsi ikan.

Tabel 12. Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi Ikan

No	Pendapatan Keluarga/ Bulan	Jumlah Responden (Keluarga)	Konsumsi Ikan (Kg/ tahun)	Rata-rata (kg)
1	< Rp 2,000,000.00	26	645,81	24,84
2	Rp 2,000,000.00 - Rp 4,000,000.00	9	416,10	46,23
3	> Rp 4,000,000.00	9	372,51	41,39
Total		44	1434,42	

Sumber: Data Hasil Olahan, 2015.

Dari tabel 12 didapatkan hasil bahwa tingkat pendapatan responden berpengaruh terhadap konsumsi ikan tiap bulan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata konsumsi ikan terbesar pada rentang pendapatan Rp 2,000,00.00 hingga Rp 4,000,000.00 sebesar 46,23 kg. Adanya kenaikan tingkat pendapatan dapat menyebabkan kecenderungan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan juga keinginannya, salah satunya yaitu keinginan lebih untuk mengkonsumsi ikan dibandingkan dengan sumber protein yang lain. Namun, kenaikan tingkat pendapatan yang mempengaruhi konsumsi ikan pada pendapatan lebih dari Rp 4,000,000.00 lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan Rp 2,000,000.00- Rp 4,000,000.00. Hal ini menunjukkan bahwa Hukum Engel menurut Nicholson (1991), yang berbunyi bahwa persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk pangan cenderung turun jika pendapatan meningkat dan telah terbukti pada penelitian ini.

5.1.3 Karakteristik Petani Padi Di Desa Sumbermujur Berdasarkan Jumlah

Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah baik memiliki hubungan darah atau tidak menjadi tanggung jawab keluarga tersebut. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dari masing-masing responden cukup bervariasi. Banyaknya jumlah anggota keluarga dalam keluarga responden akan berpengaruh terhadap ibu (istri) yang berperan sebagai mengatur pengeluaran bagi keluarga, baik menu konsumsi ataupun non

pangan. Distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
1	1 orang	9	20,45
2	2 - 3 orang	22	50,00
3	4 orang	13	29,55
Total		44	100,00

Sumber: Data Hasil Olahan, 2015.

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah jiwa yang tinggal dalam satu rumah baik berhubungan darah maupun tidak. Keluarga yang jumlah anggota keluarganya tinggi cenderung menambah menu konsumsi keluarga.

Tabel 14. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Jumlah Konsumsi Ikan

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden (Keluarga)	Konsumsi Ikan (Kg/ tahun)	Rata-rata (kg)
1	1 orang	9	578,16	64,24
2	2 - 3 orang	22	611,82	27,81
3	4 orang	13	244,44	18,80
Total		44	1434,42	

Sumber: Data Hasil Olahan, 2015.

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat konsumsi ikan cenderung menurun bersamaan dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga yang ada dalam satu keluarga. Hasil rata-rata terbesar terdapat pada keluarga dengan jumlah anggota keluarga 1 orang sebanyak 64,24 kg diikuti dengan keluarga dengan jumlah anggota 2 - 3 orang sebanyak 27,81 kg dan jumlah anggota keluarga 4 orang sebesar 18,80 kg. Kenaikan akibat jumlah anggota keluarga ini mendorong peningkatan konsumsi akan lebih banyak meningkatkan konsumsi non pangan daripada konsumsi pangan. Selain itu, selera pangan masing-masing anggota keluarga yang berbeda-beda juga menjadi penyebab turunnya konsumsi pangan termasuk konsumsi ikan.

5.2 Faktor - faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ikan

5.2.1 *Godness of Fit*

Godness of Fit merupakan uji untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikatnya. Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga) secara serentak terhadap variabel dependen (konsumsi ikan).

Hasil analisis regresi linear berganda ini diperoleh nilai *R square* sebesar 0,639 atau sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga) menjelaskan informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen (konsumsi ikan) sebesar 64%. Sedangkan sisanya sebesar 37% dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi seperti selera konsumen, jarak menuju pasar, jarak menuju laut dan harga ikan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 ^a	.639	.611	10.97219	1.485

a. Predictors: (Constant), JAK, Pdpt, Pddk

b. Dependent Variable: Y

5.2.2 Uji Hipotesis

a. Uji F (*Over All Test*)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga)

terhadap variabel dependen (konsumsi ikan) rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa nilai F hitung pada model regresi adalah sebesar 22,465 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti signifikan pada alfa (α) 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan (pddk), pendapatan (pdpt) dan jumlah anggota keluarga (JAK) rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap konsumsi ikan (Y). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8113.501	3	2704.500	22.465	.000 ^a
Residual	4574.784	38	120.389		
Total	12688.285	41			

a. Predictors: (Constant), JAK, Pdpt, Pddk

b. Dependent Variable: Y

b. Uji t (*Student Test*)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	59.295	5.519		10.744	.000					
Pddk	.728	.421	.171	1.729	.092	.113	.270	.168	.966	1.036
Pdpt	1.571E-9	.000	.005	.048	.962	-.003	.008	.005	.969	1.032
JAK	-12.576	1.548	-.794	-8.123	.000	-.781	-.797	.791	.993	1.007

a. Dependent Variable: Y

Model regresi yang didapatkan dari analisis regresi adalah sebagai berikut

$$Y = 59,295 + 0,728 \text{ pddk} + 1,571\text{E-}9 \text{ pdpt} - 12,576 \text{ JAK} + \epsilon$$

1. Pendidikan (pddk)

Hasil uji t menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap tingkat konsumsi ikan di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur yaitu sebesar 0,728 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mengkonsumsi ikan rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur karena dengan adanya pendidikan maka pengetahuan mengenai manfaat ikan juga meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani (2004), mengenai pengembangan sikap dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat ketika dihadapkan dengan lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam pengembangan kemampuan.

2. Pendapatan (pdpt)

Hasil uji t terhadap variabel pendapatan menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi ikan di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur sebesar 1,571E-9 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,962. Hal ini disebabkan, perbedaan pendapatan antara rumah tangga petani padi tidak mempengaruhi besar kecilnya konsumsi ikan di Desa Sumbermujur. Rumah tangga petani padi di

Desa Sumbermujur mengkonsumsi ikan berdasarkan selera, ikan yang dikonsumsi adalah ikan pindang dan ikan teri. Data hasil penelitian yang terdapat pada tabel 9, juga menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan tidak seluruhnya meningkatkan konsumsi ikan. Pendapatan yang meningkat akan meningkatkan konsumsi pada sebuah keluarga terutama konsumsi non pangan.

Berdasarkan hasil penelitian Pontoh (2011), besarnya tingkat pendapatan yang diterima berpengaruh pula secara nyata terhadap besarnya tingkat konsumsi rumah tangga. Ini berarti tingkat konsumsi mengikuti tingkat pendapatan yang diterima. Jika pendapatan rendah maka konsumsipun ikut rendah, dan ini akan berdampak pada kondisi tubuh yang menerima makanan dengan jumlah dan kandungan gizi yang kurang.

3. Jumlah Anggota Keluarga (JAK)

Koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan hasil bahwa variabel ini secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur sebesar -12,576 dan signifikan pada alfa (α) 0,01. Namun, variabel jumlah anggota keluarga ini berbanding terbalik terhadap tingkat konsumsi ikan. Hal ini dapat dilihat adanya tanda minus pada hasil regresi pada variabel jumlah anggota keluarga yaitu - 12,576. Sehingga, dengan adanya penambahan satu variabel pada jumlah anggota keluarga maka akan mengurangi tingkat konsumsi ikan. Hal ini dikarenakan, dengan adanya penambahan anggota keluarga maka kebutuhan non pangan juga ikut meningkat sehingga dapat mengurangi jumlah konsumsi pangan, termasuk ikan.

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Sama seperti menurut Nababan (2013), banyaknya anggota keluarga, maka konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah

anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut.

5.3 Pola Konsumsi Ikan

Pola konsumsi ikan masyarakat Desa Sumbermujur sudah didominasi oleh konsumsi dari tahu/ tempe, ikan, ayam dan sayur yang merupakan menu makanan pasti sehari-hari, sedangkan daging atau telur masih dianggap menu pelengkap. Ketersediaan ikan di Desa Sumbermujur dapat dikatakan mencukupi kebutuhan protein hewani masyarakat Desa Sumbermujur. Rata-rata konsumsi ikan per kapita perbulan yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebesar 16.58 kg/ kapita/ tahun. Namun berdasarkan data dari DKP Lumajang (2013), konsumsi ikan tersebut masih jauh dari standart gizi Kabupaten Lumajang yaitu 20 kg/ kapita/ tahun. Hasil yang didapatkan ini jika dibandingkan dengan standar gizi nasional pun masih jauh dari standar gizi nasional yang telah ditentukan yaitu sebesar 38 kg/ kapita/ tahun. Perhitungan konsumsi per kapita dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Tingkat Konsumsi Ikan Desa Sumbermujur

Variabel	Jumlah	Satuan
KIDS	1014,15	Kg/ tahun
KIDA	942,62	Kg/ tahun
TKI	1956,77	Kg/ tahun
JRT	118	Orang
TKI/ RT	16,58	Kg/Kapita/ Tahun

Sumber: Data Hasil Olahan, 2015

Dimana :

TKI = Tingkat Konsumsi Ikan

KIDS = Konsumsi ikan dan undang segar ($i = n$ untuk ekor kuning ... dan seterusnya sampai ... n untuk undang segar lainnya).

KIDA = Konsumsi Ikan Dan Undang Asing/Awetan ($i = 1$ untuk kembung/peda dan seterusnya sampai ... n untuk undang asin/awetan lainnya).

Sebagian besar responden mendapatkan ikan yang akan dikonsumsi dari pedagang melijo yang setiap hari berjualan melewati depan rumah penduduk. Hal ini dikarenakan sudah lengkapnya barang dagangan yang dijual oleh pedagang

melijo sehingga mempermudah responden untuk berbelanja. Harga yang ditawarkanpun tidak berbeda jauh jika dibandingkan dengan harga di pasar.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah konsumsi ikan segar di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dikatakan masih belum memenuhi standart gizi nasional merujuk pada data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI, tahun 2014 yang mencapai 38 kg/kapita/ tahun yaitu sebesar 16,58 kg/ kapita/ tahun. Namun, masih ada beberapa jenis ikan baik segar maupun awetan bahkan olahan yang masih belum termasuk dalam analisa penelitian, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan dengan memasukkan konsumsi ikan sebagai objek penelitian. Terdapat 3 faktor karakteristik rumah tangga petani padi yang mempengaruhi pola konsumsi ikan di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur yaitu pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

Kurangnya tingkat konsumsi ikan di Desa Sumbermujur ini jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga yang semakin meningkat juga menyebabkan menurunnya konsumsi pangan termasuk ikan. Sehingga semakin banyak anggota keluarga di Desa Sumbermujur maka akan menurunkan tingkat konsumsi ikan pada Desa Sumbermujur. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 14 dimana responden dengan jumlah anggota keluarga satu orang memiliki rata-rata konsumsi ikan sebesar 64,24 kg yang berarti jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan keluarga dengan jumlah anggota keluarga 4 orang yaitu hanya sebesar 18,80 kg. Hal ini dikarenakan, dengan adanya penambahan anggota keluarga maka kebutuhan non pangan juga ikut meningkat sehingga dapat mengurangi jumlah konsumsi pangan, salah satunya ikan.

Tingkat konsumsi ikan di Desa Sumbermujur masih tergolong rendah yaitu sebesar 16,58 kg/ kapita/ tahun. Rendahnya tingkat konsumsi ikan ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat petani padi di Desa Sumbermujur terhadap pentingnya mengkonsumsi ikan. Walaupun jika dilihat pada hasil analisis regresi variabel pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi ikan. Namun jika dilihat dari tabel 10, konsumsi ikan rata-rata tertinggi adalah petani padi yang menempuh pendidikan SMA yaitu sebesar 35,58 kg. Sedangkan petani padi yang telah menempuh perguruan tinggi konsumsi ikan rata-rata hanya sebesar 32,25 kg. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur mengkonsumsi ikan berdasarkan selera masing-masing individu, bukan berdasarkan kandungan dan manfaat yang terdapat pada ikan.

Variabel pendapatan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi ikan. Pendapatan yang didapatkan pada rumah tangga petani padi tidak mempengaruhi untuk mengkonsumsi ikan lebih banyak. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya pendapatan maka konsumsi dalam sebuah keluarga akan meningkat pula, terutama konsumsi non pangan. Begitu pula dengan jumlah anggota keluarga yang juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi ikan, akan tetapi semakin meningkatnya jumlah anggota keluarga tidak akan menambah konsumsi ikan malah justru sebaliknya. Hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka akan mengurangi jumlah konsumsi ikan sehari-hari karena biaya yang dikeluarkan lebih banyak.

Melihat tingkat konsumsi ikan di Desa Sumbermujur hendaknya ada tindak lanjut dari pemerintah agar target gizi nasional untuk konsumsi ikan terpenuhi. Sosialisasi tentang manfaat dan gizi ikan perlu digalakkan lebih giat oleh pemerintah agar masyarakat lebih mengenal manfaat ikan. Selain itu peran

keluarga dalam menanamkan manfaat konsumsi ikan dari kecil juga sangat dominan dalam mempengaruhi pola konsumsi ikan.

Kabupaten Lumajang memiliki potensi lahan yang masih bisa dikembangkan dalam meningkatkan produksi ikan. Lahan yang dapat digunakanpun telah terpampang nyata seperti yang ada pada tabel 19.

Tabel 19. Potensi Lahan di Kabupaten Lumajang

No	Potensi Lahan	Potensi Usaha	Volume
1.	Pesisir/ Pantai	Tambak, Nelayan	1.500 Ha
2.	Tanah Pertanian	Kolam, Inbud Ikan	93.360 Ha
3.	Tanah Rawa/ Danau	Kolam, Keramba Jaring Apung (KJA), Tambak	867 Ha
4.	Tanah Irgasi	Keramba Bambu/ beton	139.261 Ha

Sumber: DKP Kabupaten Lumajang, 2014.

Produksi budidaya perikanan di Kabupaten Lumajang yang masih tergolong rendah seperti yang ada pada tabel 8 dimana produksi perikanan pada tahun 2012 masih sebesar 2.189,26 ton. Tingkat produksi perikanan budidaya di Kabupaten Lumajang ini dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada. Peningkatan produksi budidaya perikanan dapat dilakukan dengan menambah lokasi budidaya perikanan baik air tawar maupun air laut. Sumber air yang dapat digunakanpun cukup memadai, mengingat adanya sumber air yang berasal dari hutan bambu yang berada di Desa Sumbermujur.

Peran pemerintah dalam meningkatkan produksi perikanan di Kabupaten Lumajang sangat diharapkan agar pula dapat meningkatkan tingkat konsumsi ikan. Selain itu, juga dapat menarik minat masyarakat untuk menciptakan peluang usaha. Jika dilihat pada tabel 7, lokasi kegiatan budidaya perikanan yang ada di Kabupaten Lumajang masih terbatas. Potensi lahan yang ada dapat dimanfaatkan lebih banyak sebagai lokasi kegiatan budidaya perikanan maupun lokasi usaha yang berhubungan dengan perikanan. Pemanfaatan lahan yang efektif akan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani oadi maupun pendapatan daerah.

Adanya pemanfaatan lahan untuk meningkatkan produksi ikan diharapkan mampu menambah minat masyarakat dalam mengonsumsi ikan. Sehingga diharapkan kedepannya, tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Lumajang dapat meningkat. Pemerintah dapat lebih memperhatikan kualitas sumberdaya manusia agar lebih ditingkatkan lagi untuk membantu meningkatkan kemajuan di Desa Sumbermujur baik dari segi perikanan maupun segi pertanian.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Petani Padi Terhadap Pola Konsumsi Ikan di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Maka untuk menjawab tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur yang mempengaruhi pola konsumsi ikan ada 3 variabel yaitu pendidikan yang dinyatakan dalam jenjang waktu menempuh pendidikan, pendapatan yang dinyatakan dalam rupiah dan jumlah anggota keluarga yang dinyatakan dalam orang.
2. Jumlah konsumsi ikan per kapita per tahun masyarakat Desa Sumbermujur adalah sebesar 16.58 kg/ kapita/ tahun. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi ikan masyarakat Desa Sumbermujur masih tergolong rendah dibandingkan dengan standart gizi di Kabupaten Lumajang yang hanya 20 kg/ kapita/ tahun serta standart gizi nasional sebesar 38 kg/ kapita/ tahun.
3. Variabel pendidikan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat konsumsi ikan rumah tangga petani padi. Sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan rumah tangga petani padi di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Jawa Timur.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Petani Padi Terhadap Pola Konsumsi Ikan di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Masyarakat

- Diharapkan masyarakat Desa Sumbermujur dapat memanfaatkan minat terhadap konsumsi ikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga tidak terlalu bergantung pada pendapatan dari hasil tani.
- Diharapkan masyarakat Desa Sumbermujur mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang ada dengan mengetahui nilai kandungan ikan yang memiliki manfaat dan bergizi tinggi.

2. Perguruan Tinggi

- Disarankan untuk para peneliti agar dilakukan penelitian lebih lanjut di Desa Sumbermujur dengan menambahkan variabel yang dimasukkan seperti selera, harga, lokasi serta jarak untuk mendapatkan perbandingan dan gambaran penuh mengenai pengaruh karakteristik rumah tangga petani padi terhadap pola konsumsi ikan.

3. Pemerintah

- Diharapkan pada pemerintah untuk menggalakkan sosialisasi mengenai manfaat dan gizi ikan agar masyarakat dapat lebih mengenal ikan.
- Diharapkan kepada pemerintah untuk membantu masyarakat Desa Sumbermujur dalam meningkatkan pendapatan dari segi perikanan, sehingga dapat meningkatkan potensi perikanan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Niken. 2012. *Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Palawija Di Kabupaten Demak*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ariadi, Heri. 2013. *Usaha Pembenihan Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Di Balai Benih Ikan (BBI) Klemunan Desa Klemunan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur*. Faklutas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 85
- Aulia, Imam. 2012. *Hubungan antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta*. Program Studi Gizi Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok
- DKP. 2015. *Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang*. Lumajang.
- DKP. 2014. *Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang*. Lumajang
- Dzulqaidah, Aisyah. 2012. *Pengaturan Pilihan Makanan untuk Memenuhi Kebutuhan Kalori dengan Algoritma Pemrograman Dinamis*. Sekolah Teknik Elektro dan Informatika. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Erwin, Pande Putu. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap, Vivi Yunisa. 2012. *Hubungan Pola Konsumsi Makanan dengan Status Gizi Pada Siswa SMA Negeri 2 Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Banda Aceh*. Program Studi Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh.
- Hasan, Bustari. 2014. *Peranan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Pengembangan Insutri Perikanan di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Teknologi Hasil Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Husna , Shabrina. 2013. *Uji Normalitas*. Statistikpendidikan.com. Jakarta

- Jarmiati. 2014. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang.
- Khomsan, A. 2004. *Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. Grasindo. Jakarta. Pp.87-88.
- Mapandin, W. Y. (2005). *Hubungan Faktor-Faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga Pada Masyarakat di Kecamatan Wamena, Kabupaten Jayawijaya*. Universitas Diponegoro.
- Megawarni, Andi et al. 2010. *Koefisien Determinasi Sebagai Ukuran Kesesuaian Model Pada Regresi Robust*. Laporan Penelitian Madya. Pusat Penelitian dan Pengabdian Keada Masyarakat. Universitas Terbuka.
- Mufidah, Nur Lailatul. 2006. *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga*. Alumni Antropologi FISIP Unair. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Muin, Mugaffal. 2010. *Analisis Tentang Pendapatan Masyarakat Sekitar Danau Tempe Kabupaten Wajo*. Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mulyati, 2004. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sjirat,Mukhlis. 2009. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Perkotaan di Sumatera Barat. Hasil Penelitian. Pemda Propinsi Sumatera Barat.
- Nababan, Septia. S.M. 2013. *Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekoomi Pembangunan. Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 4. Hal 2130-2141. ISSN 2303-1174
- Nasution, Rozaini. 2003. *Teknik Sampling*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Nicholson, W, 1991. *Teori Ekonomi Mikro I*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurchahyo. 2010. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Membeli Sepeda Motor Merek Honda. Studi Kasus Konsumen Sepeda Motor Merek Honda di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*. Jurusan Fakultas Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Panjaitan, Rotua. 2008. Pengaruh Karakteristik Ibu dan Pola Konsumsi Pangan Keluarga Terhadap Status GAKY Anak SD di Kabupaten Dairi Tahun 2007. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2014. *Uji Asumsi Klasik*. Jakarta.

Pontoh, Otniel. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara*. Pacific Journal Vol. 1 (6) : 1038-1040. ISSN 1907-9672.

Prakoso, Jati. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Pujoharso, Cahyo. 2013. *Aplikasi Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.

Ragandhi, Arsad. 2012. *Pengaruh Pendapatan Nasional Inflasi dan Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Masyarakat di Indonesia*. Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.

Rahman, Nur A *et al.* 2010. *Penilaian Konsumsi Pangan Metode Pengembangan Makanan (Food Weighing)*. Departemen Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rahmawati, Fitri. 2012. *Materi Kegiatan Pemberdayaan Sosial Untuk Kegiatan Pendekatan Alternatif Dalam Pengelolaan Potensi Lokal*. Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Sumba Tengah.

Raudhah. 2008. *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor pasca Tsunami Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Program Studi Muamalat. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Sajogjo, Pudjiwati, *et.al.* 1984. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV. Rajawali untuk YIIS Indonesia.

Sayekti, A. Ayiek S. 2008. *Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Wilayah Historis Pangan Beras Dan Non Beras Di Indonesia*. Institut Pertanian Yogyakarta.

Setiawan, Nugraha. 2005. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran.

- Setyadharna, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Setyawan, Heri. 2009. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konsumsi Ikan Segar Rumah Tangga Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur*. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang
- Siregar, Khairani. 2009. *Analisis Determinan Konsumsi Masyarakat di Indonesia*. Sekolah Pascasarja. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Institut Seni Indonesia. Surakarta.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukma, Ajeng Prabawati. 2012. *Kesadaran Kesehatan Dan Gaya Hidup Sehat Dengan Sikap Konsumen Pada Makanan Organik*. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Uin Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2007. *Makroekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulaiman, Wahid. 2002. *Jalan Pintas Menguasai SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Supriyoko, Ki. 1989. *Teknik Sampling Dalam Penelitian Sosial*. Lokakarya Penelitian Sosial. Fakultas Adab IAIN Suka. Yogyakarta.
- Susanti, Evi. 1998. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Pada Keluarga Nelayan dan Bukan Nelayan dan Hubungannya dengan Status Gizi Balita. (Kasus di Pasar Krui dan Desa Ulu Krui Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung)*. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Susanto, Handy. 2006. *Mengembangkan kemampuan self regulation untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur,07,64-71.
- Sutiyono, S.Pd. 2013. *Metode Penelitian Survey dan Korelasi*. UPT Pendidikan Kecamatan Gebog. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Kabupaten Kudus. Provinsi Jawa Tengah.
- Tombi, Hana et al, 2012. *Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sindulang I Dengan Pemanfaatan Puskesmas Tuminting*. Bidang Minat Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Manado

Umar, H. 2003. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Gramedia Pustaka. Jakarta.

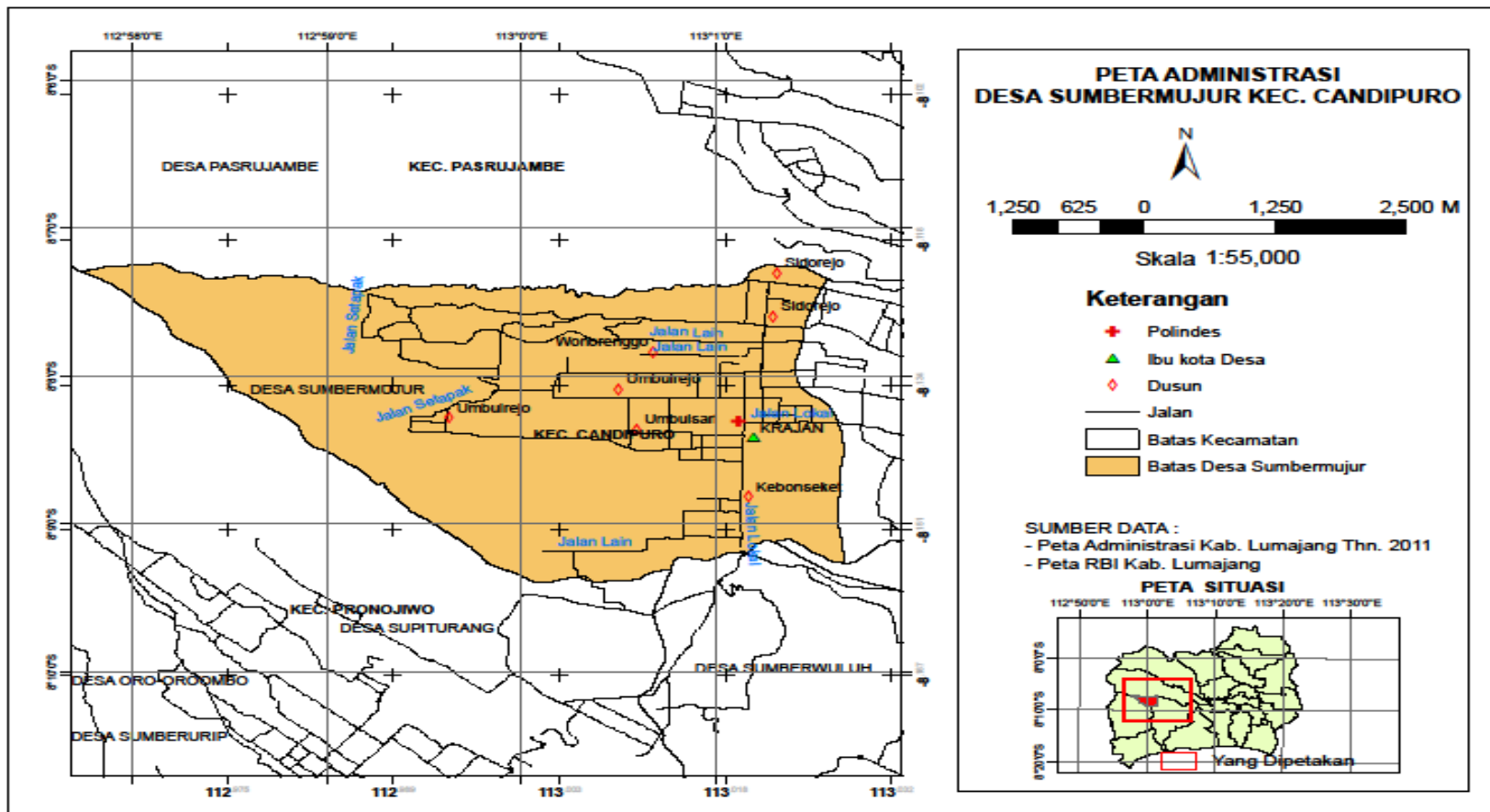
Widyaningrum, Siti. 2012. *Hubungan Antara Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia (Studi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember)*. Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember. Jember

Zuriah, Ayu. 2014. *Modul SPSS 17.0*. Semarang



Lampiran 1

Gambar 3. Peta Lokasi Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.



Lampiran 2

Tabel 20. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Nama	Konsumsi (Rp/ tahun)			Pendapatan (Rp)			Biaya Produksi (Rp/ 1 tahun)	Total (Rp/ 1 tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/ tahun)	JAK
	Padi	Pangan	Non Pangan	Panen 1 (bulan 6)	Panen 2 (bulan 12)	Non Pertanian (Rp/ tahun)				
Sudjilah	Rp 19,200,000.00	Rp 3,213,600.00	Rp 2,820,000.00	Rp 105,600,000.00	Rp 120,000,000.00	Rp 48,000,000.00	Rp 42,600,000.00	Rp 273,600,000.00	Rp 205,766,400.00	1
Sumarno	Rp 3,360,000.00	Rp 5,328,000.00	Rp 5,172,000.00	Rp 6,600,000.00	Rp 7,500,000.00	Rp 37,500,000.00	Rp 2,662,500.00	Rp 51,600,000.00	Rp 35,077,500.00	3
Sugiyanti	Rp 864,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 1,800,000.00	Rp 26,400,000.00	Rp 30,000,000.00	Rp -	Rp 10,650,000.00	Rp 56,400,000.00	Rp 40,086,000.00	1
Miskan	Rp 3,840,000.00	Rp 3,753,600.00	Rp 3,174,000.00	Rp 6,600,000.00	Rp 7,500,000.00	Rp 7,500,000.00	Rp 2,662,500.00	Rp 21,600,000.00	Rp 8,169,900.00	2
Nawi	Rp 1,920,000.00	Rp 4,668,000.00	Rp 3,900,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 28,500,000.00	Rp 1,740,000.00	Rp 10,650,000.00	Rp 54,240,000.00	Rp 33,102,000.00	3
Boinem	Rp 480,000.00	Rp 2,700,000.00	Rp 2,736,000.00	Rp 12,000,000.00	Rp 14,250,000.00	Rp -	Rp 5,325,000.00	Rp 26,250,000.00	Rp 15,009,000.00	1
Sugeng	Rp 24,000,000.00	Rp 6,960,000.00	Rp 7,944,000.00	Rp 26,400,000.00	Rp 30,000,000.00	Rp 46,200,000.00	Rp 10,650,000.00	Rp 102,600,000.00	Rp 53,046,000.00	4
Samari	Rp 768,000.00	Rp 2,684,400.00	Rp 2,856,000.00	Rp 6,240,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 28,200,000.00	Rp 2,662,500.00	Rp 41,440,000.00	Rp 32,469,100.00	1
Legimin	Rp 2,880,000.00	Rp 6,276,000.00	Rp 5,712,000.00	Rp 13,200,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp -	Rp 5,325,000.00	Rp 28,200,000.00	Rp 8,007,000.00	4
Tukiman	Rp 10,560,000.00	Rp 5,724,000.00	Rp 6,336,000.00	Rp 47,040,000.00	Rp 55,000,000.00	Rp 17,400,000.00	Rp 21,300,000.00	Rp 119,440,000.00	Rp 75,520,000.00	3
Khoiril Hasan	Rp 768,000.00	Rp 4,140,000.00	Rp 3,936,000.00	Rp 19,200,000.00	Rp 36,500,000.00	Rp -	Rp 7,987,500.00	Rp 55,700,000.00	Rp 38,868,500.00	2
A. Kurniawan	Rp 96,000.00	Rp 2,736,000.00	Rp 3,360,000.00	Rp 2,880,000.00	Rp 3,300,000.00	Rp 2,160,000.00	Rp 1,171,500.00	Rp 8,340,000.00	Rp 976,500.00	3
Matsari	Rp 14,400,000.00	Rp 4,140,000.00	Rp 3,936,000.00	Rp 19,200,000.00	Rp 36,500,000.00	Rp -	Rp 21,300,000.00	Rp 55,700,000.00	Rp 11,924,000.00	4
Karyo Saden	Rp 9,600,000.00	Rp 3,180,000.00	Rp 3,936,000.00	Rp 59,400,000.00	Rp 67,500,000.00	Rp -	Rp 23,962,500.00	Rp 126,900,000.00	Rp 86,221,500.00	1
Ahmad Surip	Rp 14,400,000.00	Rp 4,644,000.00	Rp 4,800,000.00	Rp 13,200,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 72,000,000.00	Rp 5,325,000.00	Rp 100,200,000.00	Rp 71,031,000.00	3
Herman	Rp 1,920,000.00	Rp 4,584,000.00	Rp 3,864,000.00	Rp 6,600,000.00	Rp 7,500,000.00	Rp -	Rp 2,662,500.00	Rp 14,100,000.00	Rp 1,069,500.00	3
Sujarno	Rp 7,680,000.00	Rp 3,552,000.00	Rp 4,668,000.00	Rp 26,400,000.00	Rp 30,000,000.00	Rp -	Rp 10,650,000.00	Rp 56,400,000.00	Rp 29,850,000.00	2
Bambang R.	Rp 1,440,000.00	Rp 5,982,000.00	Rp 5,043,600.00	Rp 13,200,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 1,792,000.00	Rp 5,325,000.00	Rp 29,992,000.00	Rp 12,201,400.00	4
M. Imron	Rp 8,640,000.00	Rp 5,832,000.00	Rp 6,708,000.00	Rp 25,680,000.00	Rp 28,900,000.00	Rp -	Rp 10,650,000.00	Rp 54,580,000.00	Rp 22,750,000.00	4
Edi Purwanto	Rp 960,000.00	Rp 3,792,000.00	Rp 5,028,000.00	Rp 6,240,000.00	Rp 7,500,000.00	Rp -	Rp 2,662,500.00	Rp 13,740,000.00	Rp 1,297,500.00	3
Triman	Rp 960,000.00	Rp 3,060,000.00	Rp 2,760,000.00	Rp 33,000,000.00	Rp 37,500,000.00	Rp -	Rp 13,312,500.00	Rp 70,500,000.00	Rp 50,407,500.00	1
Maat	Rp 16,320,000.00	Rp 5,232,000.00	Rp 6,348,000.00	Rp 25,920,000.00	Rp 29,500,000.00	Rp -	Rp 10,650,000.00	Rp 55,420,000.00	Rp 16,870,000.00	4
Toali	Rp 9,600,000.00	Rp 4,560,000.00	Rp 5,160,000.00	Rp 19,776,000.00	Rp 22,000,000.00	Rp -	Rp 7,987,500.00	Rp 41,776,000.00	Rp 14,468,500.00	3
Sujarni	Rp 7,680,000.00	Rp 4,668,000.00	Rp 4,512,000.00	Rp 3,744,000.00	Rp 4,250,000.00	Rp 16,800,000.00	Rp 1,512,300.00	Rp 24,794,000.00	Rp 6,421,700.00	4
Haryono	Rp 28,800,000.00	Rp 7,680,000.00	Rp 9,396,000.00	Rp 158,400,000.00	Rp 180,000,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 63,900,000.00	Rp 374,400,000.00	Rp 264,624,000.00	4

Kamidi	Rp 6,720,000.00	Rp 3,948,000.00	Rp 4,464,000.00	Rp 13,200,000.00	Rp 14,800,000.00	Rp -	Rp 5,325,000.00	Rp 28,000,000.00	Rp 7,543,000.00	2
Busari	Rp 960,000.00	Rp 4,788,000.00	Rp 5,064,000.00	Rp 5,280,000.00	Rp 6,000,000.00	Rp 2,400,000.00	Rp 2,130,000.00	Rp 13,680,000.00	Rp 738,000.00	4
Jumadi	Rp 960,000.00	Rp 4,548,000.00	Rp 5,184,000.00	Rp 6,576,000.00	Rp 7,500,000.00	Rp -	Rp 2,662,500.00	Rp 14,076,000.00	Rp 721,500.00	4
Ponidi	Rp 768,000.00	Rp 3,348,000.00	Rp 3,984,000.00	Rp 5,280,000.00	Rp 6,000,000.00	Rp -	Rp 2,130,000.00	Rp 11,280,000.00	Rp 1,050,000.00	2
Budiono	Rp 19,200,000.00	Rp 6,390,000.00	Rp 6,168,000.00	Rp 105,600,000.00	Rp 120,000,000.00	Rp -	Rp 42,600,000.00	Rp 225,600,000.00	Rp 151,242,000.00	4
Sali	Rp 672,000.00	Rp 2,868,000.00	Rp 3,744,000.00	Rp 3,264,000.00	Rp 3,750,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 1,331,250.00	Rp 31,014,000.00	Rp 22,398,750.00	2
Tiyo	Rp 96,000.00	Rp 3,828,000.00	Rp 3,384,000.00	Rp 3,264,000.00	Rp 3,750,000.00	Rp 6,000,000.00	Rp 1,331,250.00	Rp 13,014,000.00	Rp 4,374,750.00	3
Sutiwi	Rp 12,480,000.00	Rp 5,848,800.00	Rp 4,947,600.00	Rp 19,800,000.00	Rp 22,500,000.00	Rp 1,800,000.00	Rp 7,987,500.00	Rp 44,100,000.00	Rp 12,836,100.00	3
Wakidi	Rp 384,000.00	Rp 3,948,000.00	Rp 3,384,000.00	Rp 6,240,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp -	Rp 2,662,500.00	Rp 13,240,000.00	Rp 2,861,500.00	3
Samin	Rp 192,000.00	Rp 4,428,000.00	Rp 3,744,000.00	Rp 5,136,000.00	Rp 5,650,000.00	Rp -	Rp 2,130,000.00	Rp 10,786,000.00	Rp 292,000.00	2
Kasim	Rp 384,000.00	Rp 3,828,000.00	Rp 3,480,000.00	Rp 2,880,000.00	Rp 3,400,000.00	Rp 6,000,000.00	Rp 1,171,500.00	Rp 12,280,000.00	Rp 3,416,500.00	4
Bathi Suyanto	Rp 17,280,000.00	Rp 4,500,000.00	Rp 4,560,000.00	Rp 13,200,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 48,000,000.00	Rp 5,325,000.00	Rp 76,200,000.00	Rp 44,535,000.00	2
Matdriyah	Rp 864,000.00	Rp 3,948,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 4,320,000.00	Rp 5,000,000.00	Rp 16,200,000.00	Rp 1,704,000.00	Rp 25,520,000.00	Rp 15,884,000.00	4
Miselan	Rp -	Rp 1,428,000.00	Rp 3,084,000.00	Rp 3,216,000.00	Rp 3,750,000.00	Rp -	Rp 1,331,250.00	Rp 6,966,000.00	Rp 1,122,750.00	1
Slamet	Rp 864,000.00	Rp 4,500,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 13,200,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp -	Rp 5,325,000.00	Rp 28,200,000.00	Rp 11,991,000.00	3
Matasan	Rp 192,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 6,600,000.00	Rp 7,500,000.00	Rp -	Rp 2,662,500.00	Rp 14,100,000.00	Rp 6,025,500.00	1
Sumadi	Rp 19,200,000.00	Rp 5,008,800.00	Rp 4,707,600.00	Rp 105,600,000.00	Rp 120,000,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 42,600,000.00	Rp 261,600,000.00	Rp 190,083,600.00	2
Asmudin	Rp 1,920,000.00	Rp 2,820,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 25,440,000.00	Rp 29,000,000.00	Rp -	Rp 10,650,000.00	Rp 54,440,000.00	Rp 33,530,000.00	1
Kusnan	Rp 16,320,000.00	Rp 3,852,000.00	Rp 4,467,600.00	Rp 26,400,000.00	Rp 30,000,000.00	Rp 6,000,000.00	Rp 10,650,000.00	Rp 62,400,000.00	Rp 27,110,400.00	3

Lampiran 3.

Tabel 21. Data Konsumsi Ikan Masyarakat Desa Sumbermujur dalam satu bulan (30 hari)

Nama	Ikan Tongkol (Kg)	Ikan Lele (Kg)	Ikan Mujair (Kg)	Ikan Wader (Kg)	Udang (Kg)	ikan Pindang (Kg)	Ikan Teri (Kg)	Total (Kg)
Sudjilah	4	1	1	0,35	1	1	0,2	8,55
Sumarno	5	1	1	0,2	3	1,5	0,3	12,00
Sugiyanti	1	1	1	1,6	0	1	0,7	6,30
Miskan	2	1	1	0,5	0	1,5	0	6,00
Nawi	1	0	1	1	0	1	0,35	4,35
Boinem	2	0	0	0	0	2	0,5	4,50
Sugeng	3	1	0	0	3	3	0,2	10,20
Samari	1	0	0	1	0	1,4	0,8	4,20
Legimin	1,5	0	0	0,5	0	1	0,75	3,75
Tukiman	1,33	0	0	0	0	1,25	0,75	3,33
Khoiril Hasan	1	1	0	1	0,5	1,3	0,75	5,55
A. Kurniawan	1	1	0	1	0	1	0,5	4,50
Matsari	1	0	0	1	0	1,5	1	4,50
Karyo Saden	1	1	0	0,4	1	1	1	5,40
Ahmad Surip	3	0	0	0,3	0,75	3	1,5	8,55
Herman	1	0	0	1	0,85	1	0,5	4,35
Sujarno	3	1	0	2	1,1	0	1	8,10
Bambang R.	3,5	0	1	1	2	1	0,8	9,30
M. Imron	2	1	1	1	1	2	0,55	8,55
Edi Purwanto	2	1	0	1	1	1,95	1,75	8,70
Triman	1,5	0	1	1	0,5	1	1	6,00
Maat	4	1	0	0	1,9	2	1	9,90
Toali	1	0	0	1	0,6	1	0	3,60
Sujarni	0	1	0	0	0,5	1	0,5	3,00
Haryono	1	0	1	1	0,5	2,5	0	6,00
Kamidi	1,5	0	1	1	1,3	1,5	0	6,30
Busari	3,3	1	0	0	1	1,5	1	7,80
Jumadi	1	0	0	1,5	1,4	1	0,5	5,40
Ponidi	1	1	0	0	0,75	0	1	3,75
Budiono	1,33	0	1	0	0	1	0	3,33
Sali	1,55	0	0	1	1	2	0	5,55
Tiyo	2	0	0	1	1	0	0,5	4,50
Sutiwi	2	0	1	0	0,5	1	0	4,50
Wakidi	2,5	0	1	1	0,5	0,4	0	5,40
Samin	1	0	0	0	0,75	1	0,25	3,00
Kasim	2	1	0	1	1	1	0	6,00
Bathi S.	1,8	0	1	1	0,5	1,7	0,3	6,30

Matdriyah	1,75	0	1	1	0	0	0	3,75
Miselan	1	1	0	0	1	0	0,33	3,33
Slamet	1	0	0	1	1,55	1	1	5,55
Matasan	1,5	1	0	0	0	1	1	4,50
Sumadi	2	0	1	0	0,5	1	0	4,50
Asmudin	2	0	0	1	1	0	1,4	5,40
Kusnan	4	0	0	2	1,3	2	0,75	10,05
Total	82,06	18	16	30,35	34,25	53	24,43	258,09



Lampiran 4

Tabel 22. Konversi Satuan Variabel (Kg/ Kapita/ Tahun)

Nama	JAK	Ikan Tongkol	Ikan Lele	Ikan Mujair	Ikan Wader	Udang	Ikan Pindang	Ikan Teri	Jumlah
Sudjilah	1	48,67	12,17	12,17	4,26	12,17	24,33	5,84	102,60
Sumarno	3	20,28	4,06	4,06	0,81	12,17	12,17	2,92	48,00
Sugiyanti	1	12,17	12,17	12,17	19,47	0,00	24,33	20,44	75,60
Miskan	2	12,17	6,08	6,08	3,04	0,00	18,25	0,00	36,00
Nawi	3	4,06	0,00	4,06	4,06	0,00	8,11	3,41	17,40
Boinem	1	24,33	0,00	0,00	0,00	0,00	48,67	14,60	54,00
Sugeng	4	9,13	3,04	0,00	0,00	9,13	18,25	1,46	30,60
Samari	1	12,17	0,00	0,00	12,17	0,00	34,07	23,36	50,40
Legimin	4	4,56	0,00	0,00	1,52	0,00	6,08	5,48	11,25
Tukiman	3	5,39	0,00	0,00	0,00	0,00	10,14	7,30	13,32
Khoiril Hasan	2	6,08	6,08	0,00	6,08	3,04	15,82	10,95	33,30
A. Kurniawan	3	4,06	4,06	0,00	4,06	0,00	8,11	4,87	18,00
Matsari	4	3,04	0,00	0,00	3,04	0,00	9,13	7,30	13,50
Karyo Saden	1	12,17	12,17	0,00	4,87	12,17	24,33	29,20	64,80
Ahmad Surip	3	12,17	0,00	0,00	1,22	3,04	24,33	14,60	34,20
Herman	3	4,06	0,00	0,00	4,06	3,45	8,11	4,87	17,40
Sujarno	2	18,25	6,08	0,00	12,17	6,69	0,00	14,60	48,60
Bambang R.	4	10,65	0,00	3,04	3,04	6,08	6,08	5,84	27,90
M. Imron	4	6,08	3,04	3,04	3,04	3,04	12,17	4,02	25,65
Edi Purwanto	3	8,11	4,06	0,00	4,06	4,06	15,82	17,03	34,80
Triman	1	18,25	0,00	12,17	12,17	6,08	24,33	29,20	72,00
Maat	4	12,17	3,04	0,00	0,00	5,78	12,17	7,30	29,70
Toali	3	4,06	0,00	0,00	4,06	2,43	8,11	0,00	14,40
Sujarni	4	0,00	3,04	0,00	0,00	1,52	6,08	3,65	9,00
Haryono	4	3,04	0,00	3,04	3,04	1,52	15,21	0,00	18,00
Kamidi	2	9,13	0,00	6,08	6,08	7,91	18,25	0,00	37,80
Busari	4	10,04	3,04	0,00	0,00	3,04	9,13	7,30	23,40
Jumadi	4	3,04	0,00	0,00	4,56	4,26	6,08	3,65	16,20
Ponidi	2	6,08	6,08	0,00	0,00	4,56	0,00	14,60	22,50
Budiono	4	4,05	0,00	3,04	0,00	0,00	6,08	0,00	9,99
Sali	2	9,43	0,00	0,00	6,08	6,08	24,33	0,00	33,30
Tiyo	3	8,11	0,00	0,00	4,06	4,06	0,00	4,87	18,00
Sutiwi	3	8,11	0,00	4,06	0,00	2,03	8,11	0,00	18,00
Wakidi	3	10,14	0,00	4,06	4,06	2,03	3,24	0,00	21,60
Samin	2	6,08	0,00	0,00	0,00	4,56	12,17	3,65	18,00
Kasim	4	6,08	3,04	0,00	3,04	3,04	6,08	0,00	18,00
Bathi S.	2	10,95	0,00	6,08	6,08	3,04	20,68	4,38	37,80

Matdriyah	4	5,32	0,00	3,04	3,04	0,00	0,00	0,00	11,25
Miselan	1	12,17	12,17	0,00	0,00	12,17	0,00	9,64	39,96
Slamet	3	4,06	0,00	0,00	4,06	6,29	8,11	9,73	22,20
Matasan	1	18,25	12,17	0,00	0,00	0,00	24,33	29,20	54,00
Sumadi	2	12,17	0,00	6,08	0,00	3,04	12,17	0,00	27,00
Asmudin	1	24,33	0,00	0,00	12,17	12,17	0,00	40,88	64,80
Kusnan	3	16,22	0,00	0,00	8,11	5,27	16,22	7,30	40,20
Total	118	458,85	115,58	92,26	171,55	175,91	569,20	373,42	1956,77
Rata-rata		10,42	2,62	2,09	3,89	3,99	12,93	8,48	44,47



Lampiran 5.

Data Hasil Olahan SPSS 16.0 for Windows

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JAK, Pdpt, Pddk ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 ^a	.639	.611	10.97219	1.485

a. Predictors: (Constant), JAK, Pdpt, Pddk

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8113.501	3	2704.500	22.465	.000 ^a
	Residual	4574.784	38	120.389		
	Total	12688.285	41			

a. Predictors: (Constant), JAK, Pdpt, Pddk

b. Dependent Variable: Y

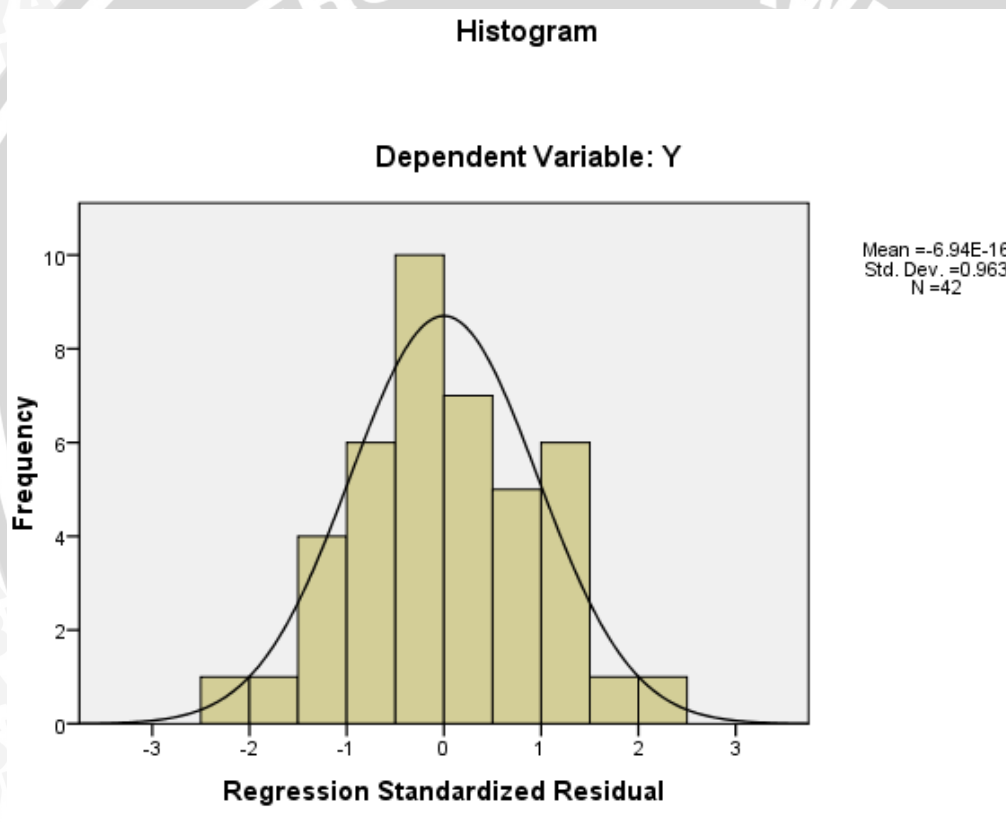


Coefficients^a

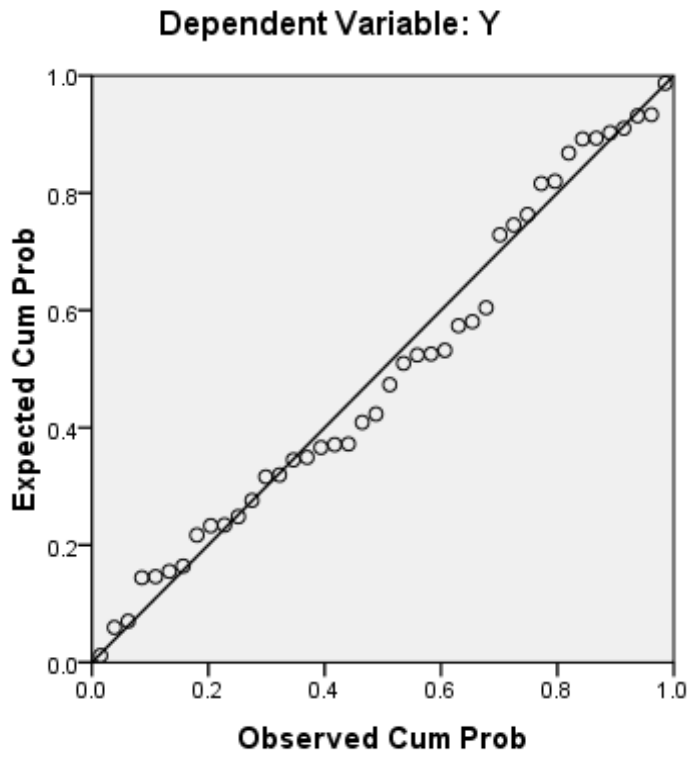
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	59.295	5.519		10.744	.000					
Pddk	.728	.421	.171	1.729	.092	.113	.270	.168	.966	1.036
Pdpt	1.571E-9	.000	.005	.048	.962	-.003	.008	.005	.969	1.032
JAK	-12.576	1.548	-.794	-8.123	.000	-.781	-.797	-.791	.993	1.007

a. Dependent Variable: Y

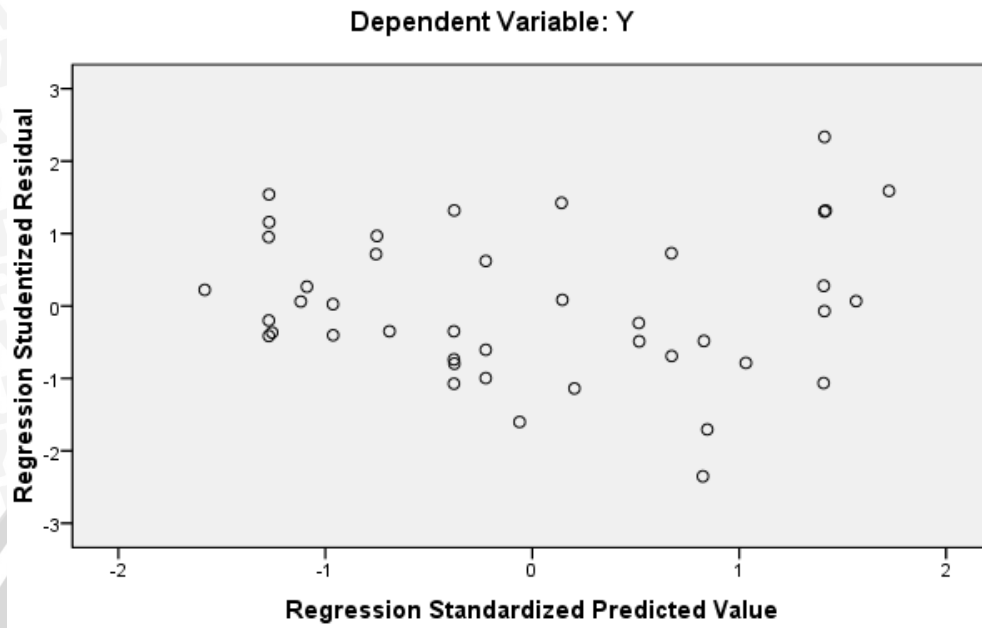
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.56314807
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915

a. Test distribution is Normal.

